

**STRATEGI PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MENCEGAH PERILAKU GAY
DI DESA MASSANGKAE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

ALDI JUNIAL SAPUTRA
NIM.210202020

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2025**



**STRATEGI PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MENCEGAH PERILAKU GAY
DI DESA MASSANGKAE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

ALDI JUNIAL SAPUTRA
NIM.210202020

Pembimbing:

1. Dr.Amir Hamzah ,M.Ag
2. Hawirah ,S.Th.I.,M.Th.I

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldi Junial Saputra
Nim : 210202020
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam(BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benarbenar merupakan hasil karya saya sendiri,bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya .segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar ,maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai,29 april 2025

Yang membuat pernyataan,

 Aldi Junial Saputra
Nim.210202020

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Mencegah Perilaku Gay di Desa Massangkae yang ditulis oleh Aldi Junial Saputra Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 210202020, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 5 Juli 2025 M bertepatan dengan 10 Muharram 1447 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Dewan Penguji

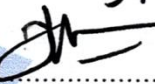
(Dr. Suriati, M.Sos.I.)

Ketua

()

(Dr. Jamaluddin, M.Pd.)

Sekretaris

()

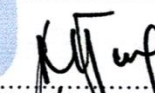
(Prof. KH. Hamzah Harun, M.A., Ph.D)

Penguji I

()

(Dr. H. Nur Taufiq, M.Ag.)

Penguji II

()

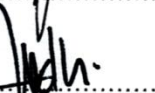
(Dr. Amir Hamzah, M.Ag.)

Pembimbing I

()

(Hawirah, S.Th.I., M.Th.I.)

Pembimbing II

()

Mengetahui:
Dekan FUKIS UIAD,

Dr. Faridah, M.Sos.I.
NIM. 1212 774

ABSTRAK

Aldi Junial Saputra, Strategi penyuluh agama dalam mencegah perilaku Gay di Desa massangkae, Skripsi Sinjai, Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai (UIAD) Sinjai, 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Strategi Penyuluh agama Islam dalam mencegah perilaku Gay (2) Nilai-nilai yang di tanamkan kepada masyarakat terkait pencegahan perilaku gay (3) identifikasi perilaku menyimpang pada gay di desa massangkae. Subjek dari penelitian ini adalah Penyuluh Agama Islam KUA kajuara dan pemerintah Desa massangkae.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mencegah perilaku menyimpang dan gejala-gejala sosial yang terjadi di lapangan atau tempat penelitian dalam hal ini adalah di Desa Massangkae. Adapun dasar penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam pada objek penelitian. Dengan mengumpulkan dan menyusun data dari hasil observasi dan wawancara antara peneliti dan informan. Berusaha mendapatkan data atau informasi selengkap mungkin sesuai masalah yang diteliti yakni mengenai Strategi Penyuluh Agama dalam Mencegah Perilaku Gay Di Desa Massangkae Kecamatan Kajuara.

Hasil Penelitian menunjukkan Bentuk perilaku gay yang terjadi di Desa massangkae perlu penanganan khusus dalam pencegahannya peran masyarakat, pemerintah, dan penyuluh agama Islam di pandang sangat penting dalam kasus ini, sehingga dalam penelitian ini adapun bentuk strategi yang di lakukan oleh penyuluh agama Islam kecamatan kajuara dalam mencegah perilaku gay tersebut, pertama Pembinaan keagamaan kepada masyarakat tentang hakikat penciptaan manusia, bimbingan kepada remaja usia sekolah yang ada di Desa Massangkae, peningkatan kegiatan pelatihan pembentukan karakter kepada masyarakat di Desa massangkae. Dan yang terakhir, pembinaan keluarga sakinah di Desa massangkae. Program ini merupakan bentuk kepedulian Penyuluh agama Islam Kecamatan kajuara terhadap pentingnya ketahanan keluarga di desa massangkae dan pembangunan bangsa. Tujuan dari strategi ini adalah membangun keluarga yang harmonis, saling mencintai, dan penuh kasih sayang, serta memberikan bimbingan dan konsultasi kepada keluarga yang membutuhkan terkhusus dalam hal pencegahan perilaku gay pada pertumbuhan remaja di Desa massangkae.

Kata Kunci : Strategi, Penyuluh Agama Islam, Perilaku Gay

ABSTRACT

Aldi Junial Saputra. The Strategy of Religious Counselors in Preventing Gay Behavior in Massangkae Village. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication, Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai, 2025.

This research aims to determine: (1) the strategies of Islamic religious counselors in preventing gay behavior; (2) the values instilled in the community related to the prevention of gay behavior; and (3) the identification of deviant behaviors among gay individuals in Massangkae Village. The subjects of this study were Islamic religious counselors from KUA Kajuara and the government of Massangkae Village.

This research is a qualitative descriptive study using a qualitative approach to analyze deviant behavior and social phenomena that occur in the field, specifically in Massangkae Village. The research was based on a case study, which was conducted intensively, in detail, and deeply on the research object by collecting and organizing data obtained through observation and interviews between the researcher and informants. The goal was to obtain complete information related to the Strategy of Religious Counselors in Preventing Gay Behavior in Massangkae Village, Kajuara District.

The results of the study show that: (1) The strategies implemented by Islamic religious counselors in Kajuara District to prevent gay behavior include: first, religious guidance for the community about the essence of human creation and mentoring for school-age youth in Massangkae Village; second, the enhancement of character-building training activities for the community in Massangkae Village; and third, the development of *sakinah* (harmonious) families in the village. (2) The values instilled in the community include strengthening character-building training and fostering *sakinah* families in Massangkae Village. This program reflects the concern of Islamic religious counselors in Kajuara District for the importance of family resilience and national development. (3) The forms of gay behavior identified in Massangkae Village include sexual harassment, theft, and other criminal acts, which are considered to require special preventive measures. The roles of the community, government, and Islamic religious counselors are crucial in this matter through the enhancement of character-building training and the development of *sakinah* families in Massangkae Village.

Keywords: Strategy, Islamic Religious Counselors, Gay Behavior

مستخلص البحث

ألدي جونيال سابوترا. استراتيجية المرشدين الدينيين في الوقاية من السلوك المثلي في قرية ماسانغكاي. الرسالة العلمية. سنجائي: قسم الإرشاد وتوعية الإسلامية، كلية أصول الدين والتواصل الإسلامي، جامعة أحمد دحلان الإسلامية، سنجائي، ٢٠٢٥.

يهدف هذا البحث إلى تحديد: (١) استراتيجيات المرشدين الدينيين الإسلاميين في الوقاية من السلوك المثلي؛ (٢) القيم المرسخة في المجتمع فيما يتعلق بمنع السلوك المثلي؛ و(٣) تحديد السلوكيات المنحرفة بين الأفراد المثليين في قرية ماسانغكاي. شملت الدراسة مرشدين دينيين إسلاميين من جامعة كوا كاجورا وحكومة قرية ماسانغكاي.

هذا البحث دراسة وصفية نوعية تعتمد على منهج نوعي لتحليل السلوك المنحرف والظواهر الاجتماعية التي تحدث ميدانيًا، وتحديدًا في قرية ماسانغكاي. استند البحث على دراسة حالة، والتي أجريت بشكل مكثف ومفصل وعميق على هدف البحث من خلال جمع وتنظيم البيانات التي تم الحصول عليها من خلال الملاحظة والمقابلات بين الباحث والمخبرين. وكان الهدف هو الحصول على معلومات كاملة تتعلق باستراتيجية المرشدين الدينيين في منع السلوك المثلي في قرية ماسانغكاي، مقاطعة كاجورا. تظهر نتائج الدراسة أن: (١) تشمل الاستراتيجيات التي ينفذها المرشدون الدينيون الإسلاميون في مقاطعة كاجورا لمنع السلوك المثلي: أولاً، الإرشاد الديني للمجتمع حول جوهر الخلق البشري والتوجيه للشباب في سن المدرسة في قرية ماسانغكاي؛ ثانيًا، تعزيز أنشطة التدريب على بناء الشخصية للمجتمع في قرية ماسانغكاي؛ وثالثًا، تنمية الأسر الساكنة (المتناغمة) في القرية. (٢) تشمل القيم التي يتم غرسها في المجتمع تعزيز التدريب على بناء الشخصية ورعاية أسر الساكنة في قرية ماسانغكاي. يعكس هذا البرنامج اهتمام المرشدين الدينيين الإسلاميين في مقاطعة كاجورا بأهمية مرونة الأسرة والتنمية الوطنية. (٣) تشمل أشكال السلوك المثلي التي تم رصدها في قرية ماسانغكاي التحرش الجنسي والسرقة وغيرها من الأفعال الإجرامية، والتي تُعتبر أنها تتطلب تدابير وقائية خاصة. وتُعد أدوار المجتمع والحكومة والمرشدين الدينيين الإسلاميين بالغة الأهمية في هذا الصدد، من خلال تعزيز التدريب على بناء الشخصية وتنمية أسر السكينة في قرية ماسانغكاي.

الكلمات الأساسية: الاستراتيجية، المرشدون الدينيون الإسلاميون، السلوك المثلي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

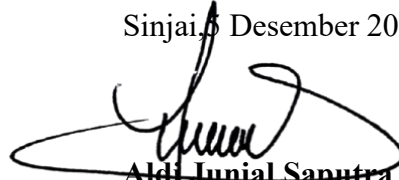
وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءَ أَشْرَفَ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ الْعَالَمِينَ رَبِّ اللَّهُ الْحَمْدُ
بَعْدُ أَمَّا أَجْمَعِينَ، وَصَحْبِهِ إِلَهٍ وَ عَلَى مُحَمَّدٍ وَمَوْلَانَا سَيِّدِنَا

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada;

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan(UIAD)Sinjai selaku pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan(UIAD)Sinjai;
4. Dekan fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Amir Hamzah, M.Ag selaku pembimbing I, dan Hawirah, S.Th.I., M.Th.I. selaku Pembimbing II;
6. St. Hajrah Syam, S.Sos., M.A selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan(UIAD)sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan(UIAD)sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan Staff perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan(UIAD) sinjai;
10. Penyuluh Agama Kecamatan Kajuara, Pemerintah Desa dan tokoh masyarakat Desa Massangkae, yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan(UIAD)Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa yang membacanya .Amin.

Sinjai, 5 Desember 2025



Aldi Junial Saputra
Nim. 210202020

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
ABSTRAK ARAB	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	8
1. Tinjauan Tentang Strategi	8
2. Tinjauan Tentang Penyuluh agama islam	10
3. Tinjauan Tentang Perilaku gay	15
B. Hasil Penelitian yang relevan	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
B. Definisi Operasional	24
C. Tempat dan Waktu Penelitian	24
D. Subjek dan Objek Penelitian	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Keabsahan Data	25
H. Teknik Analisis data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	27
B. Perilaku Gay di desa massangkae.....	34
C. Strategi penyuluh dalam mencegah perilaku gay	40

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN	48
B. SARAN	49

DAFTAR PUSTAKA	50
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	53
------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kondisi Penduduk Desa massangkae	28
Tabel 2 Kondisi Pendidikan Di Desa massangkae	29
Tabel 3 Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Massangkae	30
Tabel 4 Struktur Pemerintah Desa massangkae	30
Tabel 5 Kepala dusun Di Desa Massangkae	31
Tabel 6 Struktur BPD massangkae	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Massangkae	32
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang tertatur dan sistematis, dan menyusun cara hidup manusia dengan sebaik-baik aturan, sama ada melibatkan hubungan manusia dengan Allah Swt atau hubungan manusia dengan manusia yang lain. Praktikal hukum Islam yang telah ditentukan oleh Allah Swt ini, secara jelas adalah untuk masalah ummah, mengajak kepada kebaikan dan menolak sebarang bentuk kemungkaran. Allah Swt sebagai pencipta Yang Satu telah menetapkan satu peraturan hidup yang selari dengan fitrah manusia dan hakikat jiwa mereka. Namun begitu, mutakhir ini terdapat satu kecenderungan seksual yang dilihat semakin agresif dan jelas menyongsang dari peraturan fitrah yang telah ditentukan oleh Islam. Kecenderungan ini diterjemahkan dengan satu ungkapan ringkas yaitu Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (LGBT).

Islam, secara jelas menolak LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender) dan umat Islam memandangnya sebagai salah satu dosa besar kerana terdapat banyak dalil dari ayat al-Quran dan hadis yang mengeji perbuatan ini. Asasnya, umat manusia ini diciptakan oleh Allah Swt secara jelas jantinya, lelaki dan perempuan dan ia dijadikan secara berpasang-pasangan. Sekiranya berlaku ketidakjelasan kelamin, ia disebut sebagai khunsa. Maksud firman Allah Swt “Lalu Allah Swt menjadikan daripadanya sepasang: laki-laki dan perempuan (al-Qiyāmah: 39). Terdapat banyak dalil-dalil dari al-Quran dan hadis yang mengharamkan LGBT ini, antaranya adalah tempelakan Allah Swt kepada kaum Nabi Lūṭ. Maksud firman Allah Swt: “Dan Nabi Lut ketika ia berkata kepada kaumnya: Patutkah kamu melakukan perbuatan keji, yang tidak pernah dilakukan oleh seorang pun di dunia ini? Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk memuaskan nafsu mu bukan

kepada wanita, bahkan kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.” (al-A‘rāf : 80-81).

Larangan Islam terhadap gaya hidup homoseksual menunjukkan bahawa LGBT (Lesbian,Gay,Biseksual,Transgender) hakikatnya bukan sekedar masalah moral, sebaliknya dalam neraca Islam sebagai al-Dīn, ia mempunyai kaitan langsung dengan amalan beragama orang Islam. LGBT(Lesbian,Gay,Biseksual,Transgender) adalah suatu amalan yang dilarang secara jelas sama ada di dalam Qur’an maupun Hadis.kumpulan LGBT dan membenarkan perkawinan sesama laki-laki akan menimbulkan kekeliruan dalam kehidupan sosial umat Islam. Apa lagi kebanyakan dalam syariat Islam juga mempunyai kaitan dengan fitrah ketetapan bahwa manusia seperti aurat, perkawinan, nasab atau keturunan, farā'id (pembagian harta pusaka) dan lain-lain lagi.

Gay adalah kata yang digunakan untuk mendeskripsikan bagi orang yang melakukan, merasa, berfikir atau terlihat berbeda dari jenis kelamin yang telah ditetapkan sejak lahir yakni sebuah ketertarikan seorang laki-laki dengan sesama jenisnya, tidak mengacu pada bentuk spesifik apapun ataupun orientasi seksual orangnya.Seorang Gay dapat saja mengidentifikasikan dirinya sebagai seorang heteroseksual,homoseksual, atau biseksual (Yash, 2003:17)

Menurut diagnosis medis konvensional,transeksualisme adalah salah satu bentuk Gender Dysphoria (kebingunan gender).gender dysphoria adalah sebuah term general bagi mereka yang mengalami kebingunan atau ketidaknyamanan tentang gender-kelahiran mereka(Yash, 2003:17).

Diantara masalah yang di hadapi oleh pelaku gay tersebut Bahkan ada diantara mereka yang merasakan ketidaknyamanan dengan gender-kelaminnya, akan melakukan operasi pergantian kelamin atau yang disebut dengan transgender.Namun langkah mereka tidak hanya sampai disitu,setelah melakukan sebuah operasi pergantian kelamin maka selanjutnya dilakukan sebuah pergantian identitas. Mereka yang berani melakukan transgender atau operasi penggantian kelamin, bukanlah

sebuah hal yang termasuk pada kategori penyuka sesama(homoseksual/lesbian) tetapi karena memiliki kelainan pada orientasi seksualnya atau merasa terjebak pada jenis kelaminnya tersebut.

Salah satu penyebab gay adalah pengaruh hormonal yang membentuk karakteristik kelamin manusia,dan ini bukanlah merupakan penyakit mental.Meski seorang gay masih dipandang sebelah mata,dianggap tabu dan mengundang kontroversi,namun beberapa diantara mereka berhasil diakui keberadaannya dengan segudang prestasi yang berhasil mereka raih, mulai dari dunia hiburan sampai ke ajang kecantikan dunia.

Banyak fenomena yang terjadi sekarang ini bisa di cermati sebagai contoh nyata mengapa seseorang memilih untuk menjadi seorang waria, gay, lesbian, atau mungkin transgender/transeksual.Salah satunya karena memang di dalam jiwa seorang lelaki terdapat sifat lemah lembut seperti layaknya perempuan dan dia berniat untuk menjadi seorang yang berkelakuan menyimpang dari identitas aslinya hanya untuk menunjukan siapa dia sebenarnya.Alasan lain bisa karena kejadian masalalu dalam keluarga dimana seorang ayah menelantarkan anak lelaki dan istrinya, hingga pada akhirnya anak lelaki tersebut menjadi begitu membenci sosok laki-laki.*“Representasi seks selama ini memang selalu menjadi pembahasan dalam kajian budaya(cultural studies).Isu seksual yang ditaburkan seperti waria,lesbian,gay,transgender/transeksual seharusnya disosialisasikan secara meluas pada masyarakat.Pasalnya masih banyak ketidakadilan dan penolakan masyarakat terhadap kaum waria yang masih dipinggirkan sampai sekarang(Anggorowati,2007:4).”*Dari beberapa contoh fenomena tadi, dapat menjadi sebuah peringatan bagi manusia normal yang bertindak dan berkelakuan sesuai dengan identitas seksualnya sejak dia lahir, dimana seorang waria, gay,lesbian maupun transgender/transeksual memiliki porsi dan posisi yang sama di dalam sebuah lingkup sosial.Karena tidak selamanya para kaum waria,gay,lesbian maupun transgender/transeksual itu memiliki stereotip buruk.

Komunitas waria adalah minoritas dalam masyarakat, berasal dari kata “wanita-pria”(shemale) karena pria tapi seperti wanita, merasa jiwa yang berada dalam tubuhnya adalah wanita, bahkan keseluruhan apa yang ditempatkan selayaknya wanita. Berdandan, berpikir, perasaan dan perilaku selayaknya seorang perempuan, yang membedakan adalah jenis alat kelamin yang dimiliki. Alat kelamin merupakan identitas ketika lahir, berbeda tapi fungsi tetap sama, untuk buang air kecil. Kehidupan dijalani seperti orang normal, kebutuhan biologis, aktifitas, dan bergaul dengan sesama atau orang yang bukan kelompoknya (Laporan Penelitian: 2008).

Dalam beberapa kasus di Desa massangkae terdapat banyak pelaku Gay baik dari kondisi sejak lahir maupun dari pembentukan karakter di lingkungan keluarga dan masyarakat dan hal ini membuat keresahan oleh beberapa kalangan kelompok masyarakat terkait gangguan psikologi pertumbuhan anak di Desa massangkae.

Beberapa Perilaku pada Gay yang ada di Desa Massangkae menjadi salah satu bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial dan norma agama yang ada dalam masyarakat, contoh kasus yang pernah terjadi berupa tindakan Asusila pada anak di bawah umur yang dilakukan oleh pekalu Gay sehingga membuat mental pertumbuhan anak menjadi terganggu akan hal itu, bahkan dalam kasus ini pernah di atasi langsung oleh pihak yang berwajib kepada pelaku Gay.

Selanjutnya beberapa bentuk penyimpangan lain yang pernah dilakukan oleh Gay di Desa massangkae yakni tindakan Pelecehan kepada sesama jenis yang dilakukan oleh pelaku Gay, Pencurian, dan sampai pada kasus mengadu domba masyarakat pada umumnya, hal ini terjadi karena pengaruh secara psikologi pada gay yang cenderung menganggap diri mereka sebagai perempuan namun pada hakikatnya mereka adalah seorang laki-laki. Bentuk adu domba yang dimaksud dalam kasus ini adalah tindakan memberikan bentuk profokasi kepada salah satu pihak

kemudian di pihak lain pun seperti itu sehingga sering menimbulkan kesalahpahaman antar individu maupun antar kelompok masyarakat yang ada di desa massangkae.

Bentuk penyimpangan yang di lakukan pada Gay Dewasa tersebut,yang lebih menghawatirkan setelah beberapa usia dini anak di Desa massangkae ada yang memperlihatkan pertumbuhan karakter layaknya perilaku Gay dan bahkan tumbuh sampai pada usia remaja dan tetap membawa karakter layaknya pelaku gay dan terkadang melakukan tindakan yang meresahkan masyarakat sekitar,sehingga sampai saat ini populasi dari gay yang ada di desa Massangkae telah sampai pada usia anak dan mengganggu pola pertumbuhan anak secara kondisi psikologi pertumbuhan pada umumnya, sehingga di pandang sangat perlu di lakukan pencegahan akan hal ini agar populasi gay yang sering melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma sosial masyarakat bisa di hentikan secara perlahan, maka perlu pendekatan dan strategi khusus yang di lakukan untuk mencegah hal ini baik dari segi pembinaan keluarga maupun dalam pembinaan keagamaan kepada para orang tua dalam mendidik anak-anaknya, sehingga hal tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat tema *Peran Penyuluh Agama dalam mencegah perilaku Gay di Desa Massangkae* dengan menggunakan metode wawancara sebagai bahan penelitian bagi peneliti.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk melahirkan strategi penanganan perilaku menyimpang pada gay yang ada di Desa Massangkae. batasan berikut dibuat untuk menentukan ruang lingkup penelitian:

1. Peserta:dalam penelitian ini melibatkan penyuluh agama islam kecamatan kajuara ,pemerintah Desa massangkae, pelaku gay dan tokoh masyarakat.
2. Lokasi Geografis:Penelitian akan dilakukan di Desa Massangkae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone terkhusus di Dusun Laggoppo I dan Dusun Laggoppo II.

3. Metodologi: Penelitian akan menggunakan metode kualitatif seperti wawancara mendalam dan kelompok fokus untuk mengumpulkan data.
4. Waktu: Penelitian akan fokus pada persepsi dan strategi tindakan penyuluh agama dalam membantu mencegah pelaku Gay di Desa massangkae.
5. Tema: Penelitian akan mengeksplorasi tema berikut yang terkait dengan strategi penyuluh agama islam dalam mencegah perilaku gay di desa massangkae.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Adapun rumusan masalah yang ingin dicapai dari peneliti adalah :

1. Bagaimana perilaku gay di Desa massangkae ?
2. Bagaimana Strategi penyuluh agama dalam mencegah perilaku Gay ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menangani dan menganalisa perilaku masalah penyimpangan pada kasus Gay, dalam hal mengetahui bagaimana bentuk bentuk perilaku yang di lakukan pada gay sehingga melalui penelitian ini mampu di lakukan pencegahan dari bentuk perilaku menyimpang tersebut.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk strategi yang bisa di lakukan oleh penyuluh agama islam dan para orang tua dalam mencegah perilaku Gay di Desa Massangkae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan proses hasil dari tercapainya tujuan, maka dari itu tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis sebagai sumber informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini dalam dunia akademik dalam kajian penelitian yang lebih mendalam terkait dengan permasalahan

yang di bahas dalam penelitian ini khususnya dalam hal penanganan dan pencegahan perilaku gay yang ada di Desa massangkae.

Selain itu manfaat dari penelitian ini mampu menghasilkan strategi khusus yang bisa di lakukan oleh para orang tua dan penyuluh agama Di Kecamatan Kajuara dalam hal mencegah perilaku dan pertumbuhan Gay yang ada di Desa massangkae.

2. Secara praktis
 - a. Bermanfaat bagi civitas akademik dalam memperkaya referensi mengenai Penelitian ini dan juga diharapkan menjadi tolak ukur bagi pemerintah dan penyuluh agama dalam mencegah perilaku menyimpang pada gay di Desa Massangkae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.
 - b. Penelitian ini juga menjadi syarat untuk mendapat gelar sarjana S1 pada prodi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan(UIAD) Sinjai.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Strategi

Strategi adalah rencana jangka panjang yang dibuat untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Strategi dapat diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran, dan tindakan untuk menyesuaikan diri terhadap segala reaksi ataupun situasi lingkungan yang terjadi.

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu. Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis, Jhon A. Bryne mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.

Strategi merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan pelaksanaan suatu kegiatan. Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani ini yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Strategi berasal dari kata *strategos* yang merupakan perkembangan kata *stratos* (tentara) dan *agein* (memimpin), istilah strategi dipergunakan dalam konteks militer sejak kejayaan Yunani-Romawi sampai masa awal industrialisasi. Istilah strategi akhirnya meluas ke berbagai aspek aktivitas masyarakat termasuk dalam bidang dakwah dan komunikasi, Strategi juga merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan

pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Strategi dalam hal ini dimaksudkan sebagai proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini berarti arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga sebelum menentukan strategi perlu merumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya

Menurut David strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Strategi merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing. Keberhasilan suatu perusahaan sebagaimana diukur dengan daya saing strategis dan profitabilitas, merupakan fungsi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan dan menggunakan kompetensi inti baru lebih cepat daripada usaha pesaing untuk meniru keunggulan yang ada saat ini.

Throat memutuskan bahwa inti dari strategi adalah bagaimana bertahan hidup dalam dunia yang semakin kompetitif, bagaimana membuat persepsi yang baik di benak konsumen, menjadi beda, mengenali kekuatan dan kelemahan pesaing, menjadi spesialisasi, menguasai satu kata yang sederhana dikepala, kepemimpinan yang memberi arah dan memahami realitas pasar dengan menjadi yang pertama, kemudian menjadi lebih baik.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa startegi merupakan suatu rencana yang ditunjukan untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Sehingga di pandang sangat di butuhkan dalam suatu proses pemecahan masalah yang di hadapi .

2. Tinjauan tentang Penyuluh Agama Islam

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyuluh menurut bahasa berasal dari kata “suluh” yang artinya benda yang dipakai untuk menerangi. Dalam bahasa sehari-hari, istilah penyuluh sering digunakan untuk menyambut pada kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun non-pemerintah. Istilah ini diambil dari kata suluh yang searti dengan “obor” (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:1101).

Secara bahasa penyuluh merupakan arti dari kata Bahasa Inggris “*counseling*” yang sering diterjemahkan dengan “menganjurkan atau menasehatkan”. Kata penyuluh mengandung arti “penerangan” maksudnya

penyuluh agama memiliki tugas dan kewajiban menerangkan segala sesuatu yang berkaitan dengan agama, hukum halal haram, syarat dan rukun dari suatu pelaksanaan ritual tertentu, pernikahan, zakat, keluarga sakinah, kemasjidan dan lain sebagainya.

Penyuluh agama Islam diartikan usaha penyampaian ajaran Islam kepada umat manusia oleh seseorang atau kelompok orang secara sadar dan terencana, dengan berbagai metode yang baik dan sesuai dengan kondisi sasaran penyuluhan, sehingga berubahlah keadaan umat itu kepada yang lebih baik, untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 tahun 1985 penyuluh agama mempunyai tiga fungsi yang sering disebut trilogi yaitu fungsi Informatif Edukatif, fungsi Konsultatif dan fungsi Advokatif. Secara kebahasaan fungsi dan peran mempunyai definisi yang hampir sama. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat, sedangkan fungsi diartikan sebagai jabatan yang dilakukan (Sugono, 2008:420).

Fungsi Informatif edukatif adalah pekerjaan membina, memberi pelajaran, memberi pesan agama sesuai Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Fungsi konsultatif adalah pekerjaan untuk menyediakan diri untuk memikirkan

dan memecahkan masalah, baik orang perorang ataupun kelompok. Sedangkan Fungsi Advokatif yaitu melakukan kegiatan pembelaan, pendampingan masyarakat dari segala bentuk kegiatan yang akan merusak iman dan aturan serta bentuk tatanan agama.

Dakwah penerangan/informatif edukatif di masyarakat umum pada dasarnya telah banyak dikerjakan oleh dai lokal, dai dari berbagai organisasi Islam, ataupun telah banyak dilakukan dai-dai dari media televisi dan media sosial online yang mudah dijangkau masyarakat. Dengan demikian jika penyuluh agama hanya memainkan fungsi sebagai dakwah penerangan, maka kiprahnya tidak banyak berarti. Jika penyuluh agama masih ingin memainkan fungsi informatif sampai fungsi edukatif maka fungsi yang bisa dilakukan adalah memainkan peran yang belum dilakukan oleh dai lokal.

Pada umumnya seperti melakukan manajemen, pengorganisasian, pembinaan terhadap dai-dai di masyarakat, ataupun pengembangan konten dan media-media kontemporer, seperti pembuatan film penerangan, iklan layanan, ataupun berbagai bentuk dakwah di media sosial lainnya.

Refleksi terkait peran penyuluh agama selama ini menunjukkan bahwa fungsi konsultatif dan advokatif mendapat porsi yang lebih kecil dari fungsi informatif edukatif, padahal dua peran tersebut sangat penting dan mendesak mengingat masalah sosial di masyarakat semakin banyak. Fungsi konsultatif adalah peran penyuluh agama untuk memberikan solusi atas masalah yang dihadapi oleh masyarakat, terutama memberi bimbingan dan konseling atas persoalan hidup yang masyarakat alami (problem solving).

Fungsi advokatif adalah melakukan pembelaan dengan mendatangi lingkungan yang membutuhkan, seperti pendampingan muallaf ataupun mantan narapidana sehingga mereka bisa menjalankan aktivitas sehari-hari secara normal. Penyuluh agama juga dapat memainkan fungsi pengembangan yaitu memaksimalkan potensi lokal yang dimiliki masyarakat sehingga bisa bernilai ekonomis di masyarakat.

Tugas penyuluh agama yakni melaksanakan bimbingan, penerangan serta pengarahannya kepada masyarakat dalam bidang keagamaan maupun kemasyarakatan untuk lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat akan ajaran agama dan kemudian mendorong untuk melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Demikian juga dalam masalah kemasyarakatan, mereka memberikan bimbingan dan dorongan agar masyarakat mengetahui apa yang harus dilakukan dan diselenggarakan dalam kehidupan sehari-hari demi kemajuan dan kesejahteraannya. Tugas bimbingan ini kemudian berkembang tidak hanya di lingkungan masyarakat pada umumnya tapi meliputi pula kelompok-kelompok dalam masyarakat seperti: karyawan pemerintah dan swasta, keluarga Angkatan Bersenjata, lembaga sosial, Lembaga Pemasyarakatan dan kelompok masyarakat lainnya. Dengan perkembangan tersebut para petugas yang melaksanakan bimbingan tidak hanya para pemuka agama saja melainkan juga para petugas dan karyawan dari Departemen Agama khususnya para petugas penerangan agama. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan tersebut pada dasarnya mengenai materi agama, akan tetapi dikaitkan pula program-program pemerintah yang perlu dilaksanakan oleh berbagai kelompok masyarakat.

Program penyuluhan agama Islam menjadi lebih meningkat setahun setelah terjadinya G 30 S / PKI pada tahun 1966, karena program ini lebih memberikan nilai ketahanan mental dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, baik bagi anggota masyarakat maupun segenap aparatur negara. Ada dua sasaran penyuluhan yang sangat strategis di masa itu. Pertama, memberikan kesadaran kepada masyarakat bahwa ajaran Komunisme yang ateis tidak cocok untuk hidup di bumi Indonesia. Kedua, bahwa jiwa Pancasila yang hidup dalam kalbu bangsa dan rakyat Indonesia harus diperkuat ketahanan mental rohaninya. Dengan dasar takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa tidak akan terombang-ambing oleh ideologi dan cara hidup yang tidak religius. Sebaliknya Bangsa dan rakyat Indonesia harus berpijak pada ideologi Pancasila dengan moral dan mental yang religius.

Masa pembangunan dewasa ini peranan penyuluh agama sangat penting mengingat beberapa hal pokok sebagaimana diuraikan berikut ini. Pertama, pembangunan memerlukan partisipasi seluruh anggota masyarakat dan umat beragama perlu dimotivasi untuk berperan secara aktif menyikseskan pembangunan. Kedua, umat beragama merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Oleh karena itu perlu dimanfaatkan seefektif mungkin, sebagai pelaku dan pelaksana pembangunan. Ketiga, agama merupakan motivator pembangunan. Karenanya ajaran agama dapat menggugah dan merangsang umatnya untuk berbuat dan beramal saleh menuju kesejahteraan jasmani dan rohani.

Kemudian selanjutnya media penyuluhan merupakan sarana dan modal penting dalam melaksanakan pendidikan agama Islam pada masyarakat sekaligus dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Karena semua masyarakat dan umat beragama mempunyai peranan dan fungsi masing-masing dalam menyukseskan pembangunan maka sebagai pendorong utamanya melalui ajaran agama dengan tujuan agar masyarakat Indonesia yang religious dapat didorong untuk berlomba beramal saleh. Dengan demikian penyuluhan agama Islam tidaklah semata-mata bertujuan Tuhan, melainkan juga pengamalan ajaran agamanya dalam berbakti kepada nusa dan bangsa melalui peningkatan partisipasinya dalam menyukseskan pembangunan, dengan cara menyebarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama tersebut.

Kedudukan dan peranan yang sangat penting ditengah-tengah masyarakat serta mempunyai posisi penting dalam pelaksanaan tugas pemerintahan di bidang agama, maka sejak tahun 1999 diresmikan adanya Penyuluhan Agama Fungsional sebagai aparat resmi, bukan sekedar mitra. Disamping itu Penyuluh Agama Honorer dengan tingkatan utama, Madya dan Muda tetap dipertahankan bahkan ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya.

Kategori penyuluh Agama, yaitu: Pertama, Penyuluh Agama Fungsional sebagai pegawai negeri yang mempunyai tugas khusus Penyuluhan dan Kedua, Penyuluh agama honorer yang diangkat dari tokoh-tokoh agama yang diminta kesediannya secara resmi untuk membantu pemerintah melaksanakan tugas-tugas pembangunan bidang agama dan memasyarakatkan program-program pembangunan bidang lainnya.

Sejak semula penyuluh agama berperan sebagai pembimbing umat. Dengan rasa tanggung jawab tinggi, mereka membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera. Penyuluh agama ditokohkan oleh masyarakat bukan karena penunjukan atau pemilihan, apalagi diangkat tangan suatu keputusan, akan tetapi dengan sendirinya menjadi pemimpin masyarakat karena kewibawaannya. Penyuluh agama sebagai pemuka agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang, mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun peribadatan.

Penyuluh agama menjadi tempat bertanya bagi masyarakatnya untuk memecahkan dan menyelesaikan dengan nasihatnya. Penyuluh agama sebagai pemimpin masyarakatnya bertindak sebagai iman dalam masalah agama dan masalah kemasyarakatan begitu pula dalam masalah kenegaraan.

Usaha kesuksesan pemerintah, dengan kepemimpinannya, penyuluh agama tidak hanya memberikan penerangan dalam bentuk ucapan dan kata-kata saja, akan tetapi bersama-sama mengamalkan dan melaksanakan apa yang dianjurkannya. Penyuluh agama memimpin masyarakat dalam melaksanakan apa yang dianjurkannya. Mereka memimpin masyarakat dalam melaksanakan berbagai kegiatan dengan memberi petunjuk dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan, memulainya secara bersama-sama dan menyelesaikannya secara bersama-sama pula.

Jadi penyuluh agama Islam yang dimaksud peneliti adalah seorang juru agama yang memberikan bantuan, bimbingan, dorongan, penerangan dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait bagaimana strategi pencegahan pada gay di Desa massangkae, dengan berbagai bentuk strategi penanganan yang dapat dilakukan mampu mencegah semakin banyaknya pelaku gay yang ada pada masyarakat. dalam mengoptimalkan peran penyuluh agama di masyarakat maka dilakukan kegiatan sosialisasi pada kelompok majelis taklim, serta di sekolah-sekolah. Selanjutnya penyuluh agama melakukan penolakan calon pengantin yang di bawah umur dimana batas usia perkawinan menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan adalah minimal 19 tahun. Dan upaya terakhir yang dilakukan penyuluh agama dalam mengoptimalkan perannya dalam mencegah pernikahan dini akibat pergaulan bebas yaitu dengan melakukan sinergitas dengan pihak lain seperti para Lurah setempat, Penyuluh KB dan juga Perlindungan Perempuan, Anak dan Kependudukan

3. Tinjauan tentang perilaku pada Gay

a. Pengertian Perilaku Menyimpang

Perilaku diartikan sebagai bentuk respon dari suatu bentuk aktivitas, tindakan, atau aksi yang terwujud dari gerak badan maupun ucapan yang dilakukan seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, dan tampak maupun tidak tampak, terhadap objek, baik benda maupun manusia. Sedangkan menyimpang merupakan kata kerja yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti berselisih, sesat, menyeleweng dari suatu aturan. Sehingga perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan individu karena melanggar atau menyeleweng dari norma atau aturan yang ada di masyarakat atau kelompok.

Menurut Kartini Kartono, perilaku menyimpang merupakan perilaku yang melewati batas norma, aturan, tata tertib atau

karakteristik di masyarakat atau kelompok tertentu. Menurut Elida Prayitno, perilaku menyimpang merupakan setiap perilaku anak yang dianggap tidak sesuai dengan tingkat perkembangan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat maupun kelompok tertentu.

Bimo Walgito mengutarakan bahwa perilaku seseorang dikatakan menyimpang jika melanggar norma, nilai, dan aturan yang berlaku di masyarakat dan dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain (Mudjiran,dkk.). menjelaskan bahwa perilaku individu dapat dikatakan menyimpang apabila individu tersebut melakukan perbuatan yang merugikan dirinya sendiri dan orang lain, serta melanggar aturan, nilai, dan standar norma agama, hukum, maupun adat.

b. Aspek-Aspek Pada Perilaku Menyimpang

- 1) Penyimpangan lahiriah berbentuk verbal, seperti kata-kata makian, slang (logat, bahasa gaul) kata-kata kotor dan tidak senonoh, kata-kata makian, dialek dalam dunia politik dan kriminal, ungkapan-ungkapan sandi dan lain-lain. Misalnya, memberi nama “Monyet” untuk pegawai negeri atau pemerintahan, “singa” untuk tentara, “serigala” untuk polisi dan “kelinci” untuk orang-orang yang dijadikan mangsa (dirampok atau ditangkap, dipukuli) dan lain sebagainya.
- 2) Penyimpangan lahiriah dalam bentuk nonverbal, seperti perilaku nonverbal yang terlihat jelas, yakni gerak tubuh (gestur).

c. Bentuk-bentuk pada Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang tidak memiliki batasan yang jelas dan masih sangat luas. oleh karena itu, ada beberapa penjelasan ahli yang menjadi acuan perilaku yang bisa dikatakan menyimpang. Menurut Elida Prayitno ada 4 bentuk perilaku menyimpang yaitu sebagai berikut:

- 1) Perilaku yang merusak kehidupan orang lain, seperti bertengkar secara individu atau berkelompok, memeras siswa lain atau memukul.

- 2) Perilaku yang merusak diri sendiri, seperti bolos sekolah, minum alkohol, menggunakan narkoba, dan merokok.
- 3) Perilaku yang merusak lingkungan alam sekitar, seperti menulis dan mencoret-coret bangunan, merusak tanaman, merusak batuan alam, mencemari sumber air (Psikologi Perkembangan Remaja).

Bentuk-bentuk perilaku di atas yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu perilaku menyimpang pada kasus Gay yang meresahkan dan membuat rasa tidak aman pada masyarakat baik dari segi pergaulan, perkataan, dan etika akhlak dan moral yang ada pada masyarakat di Desa massangkae.

d. Tinjauan Tentang Perilaku Gay

Homoseksual, istilah ini Homo berasal dari bahasa Yunani yang berarti sama. Sedangkan seksual mempunyai dua pengertian, pertama : seks sebagai jenis kelamin. Kedua: seks adalah hal ihwal yang berhubungan dengan alat kelamin, misalnya persetubuhan atau senggama.

Homoseks kemudian di dalam masyarakat dikenal dengan dua istilah, yaitu gay dan waria (wanita pria). Hal ini didasarkan pada karakter mereka yang berbeda, antara gay dan waria tidak memiliki perbedaan orientasi seksual. Mereka tertarik antara sesama jenis, hanya saja ada beberapa hal yang membuat keduanya berbeda satu sama lain, yaitu:

- 1.) Penampilan gay secara fisik sama dengan pria, secara psikologis dia mengidentifikasi dirinya sebagai pria. Menurut Dede Utomo, 65 dapat juga terjadi penyeberangan terhadap identitas waria. Maksudnya, ada kaum homoseksual (gay) yang kadang-kadang berdandan sebagaimana waria, bahkan untuk waktu yang agak lama.
- 2.) Waria secara fisik ingin mengidentifikasi dirinya sebagai wanita dan secara psikologis dia mengidentifikasi dirinya sebagai wanita. Para waria secara biologis adalah pria dengan organ reproduksi pria. Memang ada beberapa waria yang kemudian berganti kelamin melalui operasi. Tetapi organ reproduksi yang “baru” itu tidak bisa

berfungsi sebagai organ reproduksi wanita. Misalnya dia tidak haid dan tidak bisa hamil karena tidak punya sel telur dan rahim.

Pengertian tentang homoseksual tersebut, dapat disimpulkan bahwa homoseksual adalah keadaan tertarik secara seksual terhadap sesama jenis kelamin, baik sesama laki-laki, perempuan dengan perempuan, Ketertarikan seksual terhadap sesama jenis bagi kaum laki-laki disebut homoseks, sedangkan bagi perempuan disebut lesbian dan yang menjadi fokus masalah pada penelitian ini adalah pelaku gay yakni ketertarikan antara laki-laki dengan laki-laki dalam upaya pencegahan tindak perilaku menyimpan yang dilakukan di masyarakat.

Penelitian mengenai perkembangan gay sebagai ancaman keamanan global saat ini, penulis menggunakan konsep keamanan manusia (human security) yang dikenalkan oleh United Nations Development Program (UNDP) pada tahun 1994. Dan juga konsep Gerakan transnasional yang diciptakan untuk mempromosikan dan menolak perubahan baru yang terjadi di sebuah negara atau antar negara.

Awalnya konsep kemanan manusia hanyalah sebatas hal-hal yang berkaitan dengan militer, pertahanan negara dan berbagai konflik. Definisi aman sendiri pada awalnya hanyalah kondisi yang menyatakan aman dari perang dan serangan ancaman-ancaman dari negara lain. Pasca Cold War pandangan dunia mengenai konsep keamanan secara perlahan bergeser. Keamanan tidak lagi hanya diartikan sebagai tidak adanya ancaman dari pihak luar tetapi sudah mulai memperhatikan aspek kemanusiaan seperti kelaparan, kemiskinan, penyebaran penyakit, human trafficking, global warming, terorisme dan lain sebagainya. Sekarang aspek-aspek tersebut dikenal sebagai keamanan manusia atau human security. Tidak adanya konflik dan ancaman bukan lagi arti keamanan secara garis besar, tetapi aman berarti kebutuhan manusia semuanya dalam keadaan baik dan terorganisir. Kebutuhan manusia disini dapat berupa tempat tinggal, kesehatan, keamanan, makanan, lingkungan sehat dan kebutuhan lainnya. Pasca Cold War menunjukkan nilai-nilai

kemanusiaan sudah mulai diperhatikan dan ini adalah pencapaian yang tinggi, karena sebelumnya nilai-nilai kemanusiaan sama sekali tidak diperhatikan bahkan selalu terabaikan.

Jika dilihat dari penjelasan konsep keamanan manusia tersebut, maka komunitas Gay memiliki potensi kuat dapat mengancam keamanan manusia. karena keamanan yang terancam tidak hanya berdampak di beberapa negara saja tetapi global bahkan di kalangan masyarakat tradisional. Personal Security adalah aspek yang berkaitan dengan ketakutan individu dan kelompok, dan krisis identitas. Singkatnya, Personal Security mencakup rasa tidak aman terhadap diri setiap individu seperti halnya kekerasan fisik dan kekerasan terhadap komunitas yang nantinya akan berkaitan dengan Keamanan Kesehatan. Keamanan Kesehatan memiliki tujuan untuk mengurangi dan melindungi masalah kesehatan dunia, tetapi kehadiran aktivitas seksual sesama jenis bertentangan dengan tujuan tersebut. terlihat dari bagaimana kesehatan mental dan psikologi, penyakit menular seksual dan penyakit-penyakit lainnya yang terus meningkat bersamaan dengan berkembangnya aktivitas seksual sesama jenis.

Kasus Gay dalam pandangan Islam merupakan bentuk penyimpangan seks yang pernah dilakukan oleh kaum Luth di kota Sodom Di Indonesia Gay telah dilarang dan difatwakan haram oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ormas Islam. (Abidin, 2018). Ditegaskan oleh Ketua Umum MUI Ma'ruf Amin dalam konferensi pers di Kantor MUI, Jakarta Pusat pada tanggal 17 Februari 2016 bahwa aktivitas Gay diharamkan oleh Islam, bahkan bertentangan dengan sila kesatu dan kedua Pancasila.

Pandangan Islam terhadap homoseksualitas selain didasarkan atas penemuan ilmuwan, harus pula didasarkan atas wahyu Allah swt, dalam al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw. Penilaian terhadap homoseksualitas tidak berubah seiring perkembangan masyarakat, melainkan tunduk pada keputusan Allah. Oleh karena itu, para ulama telah sepakat bahwa

homoseksualitas adalah sesuatu yang terlarang, berdasarkan keterangan dari wahyu Allah Swt, dalam surah Al-A'raf Ayat 80-81:

الْعَالَمِينَ مِنْ أَحَدٍ مِنْ بِهَا سَبَقَكُمْ مَا الْفَاحِشَةُ أَتَأْتُونَ لِقَوْمِهِ قَالَ إِذْ وَلَوْ طًا
مُسْرِفُونَ قَوْمٌ أَنْتُمْ بَلِ النَّسَاءِ دُونَ مِنْ شَهْوَةِ الرِّجَالِ لَتَأْتُونَ إِنْكُمْ

“Dan (Kami juga telah mengutus) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, “Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini), Sungguh, kamu telah melampiaskan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan kepada perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas”ukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini)”(Q.S.Al a’raf 80-81).

Salah satu cara efektif untuk mencegah dan melindungi anak dari Kasus Gay adalah dengan pendidikan agama. Melalui pendidikan agama Islam diharapkan anak terutama usia remaja akan menghindarkan dan menjauhkan mereka dari perilaku menyimpang tersebut. Sehingga dalam hal ini perlu adanya integrasi melalui pendidikan agama Islam dari keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat, sehingga di harapkan adanya bentuk strategi penyuluh agama dalam mencegah perilaku menyimpang pada kasus gay dengan pendekatan pendekatan keagamaan yang di lakukan guna menjaga pertumbuhan karakter dan jiwa yang sempurna pada anak usia dini agar tidak menjadi anak yang memiliki perilaku pertumbuhan layaknya seorang gay.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul atau permasalahan dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Abd Jabbar , tahun 2013 dengan judul skripsi Peran Penyuluh Agama dalam Pembinaan jiwa keagamaan masyarakat di Desa Pattalassang Kecamatan Pattalassang kabupaten Gowa, kesimpulan dalam penelitian ini adalah realitas jiwa keagamaan masyarakat desa Pattalassang jika dilihat dari beberapa indikator, sudah bisa dikatakan agamis,namun hal itu tidak berarti tidak ada kekurangan yang muncul dalam kehidupan masyarakat desa Pattalassang,salah

satu hal yang masih butuh pemahaman kepada masyarakat yakni kebiasaan mengonsumsi khamar atau biasa disebut Ballok, dan inilah yang menjadi salah satu fokus pembinaan penyuluh agama di desa Pattalassang.

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang strategi penyuluh agama dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat dalam memperbaiki jiwa pada diri masyarakat yang melakukan hal yang tidak sesuai dengan fitrah seorang manusia.

2. Oktaviana, Tahun 2021 dalam judul skripsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Peran Penyuluh agama dalam mencegah Penyebaran Radikalisme di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, dengan kesimpulan penelitian terkait dengan peran penting penyuluh agama dalam menangani kasus paham Radikalisme di masyarakat Kecamatan Cibinong.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah pembahasan mengenai bentuk peran seorang penyuluh agama dalam menangani permasalahan yang ada dalam masyarakat yang membuat keresahan dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Latampung, 2020 dalam judul skripsi Strategi guru PAI dalam memberikan pemahaman tentang pencegahan Lesbian, gay, biseksual dan Transgender (LGBT) Kepada siswa kelas VIII di Mts Negeri 1 Manado, dengan kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa seorang tenaga pendidik dalam bidang keagamaan harus memberikan nasihat pembinaan kepada anak-anak dalam hal menghindari perilaku menyimpang dan mencegah perkembangan pelaku lesbian, gay, biseksual, dan transgender.

Adapun persamaan dengan penelitian ini yakni tentang bagaimana sebuah strategi mampu dijalankan oleh seseorang dalam mencegah perilaku LGBT terutama dalam pencegahan perilaku Gay pada umumnya dalam penelitian ini.

4. Resna Dewi, 2019 dalam skripsi yang berjudul penyelesaian homoseksual dalam al qur'an studi komparatif tafsir al qur'an Karim Mahmud Yunus dan tafsir Al Azhar Buya Hamka. kesimpulan dari penelitian ini pertama, sumber dan metode penafsiran Mahmud Yunus dalam menafsirkan Alquran adalah bil Matur dan Ijmali. Sedangkan, sumber dan metode penafsiran yang digunakan Buya Hamka dalam menafsirkan Alquran adalah bil Ra'yu, bil Matur dan Tahlili. Adapun corak yang digunakan Mahmud Yunus dan Buya Hamka dalam penafsirannya adalah adabi Ijtima'i.

Kedua, Menurut Mahmud Yunus dan Buya Hamka homoseksual tersebut merupakan perilaku keji dan melampaui batas kemanusiaan, sebagaimana yang terjadi pada kaum nabi Luth yang mendapatkan azab dari Allah yang berupa hujan batu berapi, hujan batu kerikil yang bercampur belerang panas, terjadinya gempa yang amat sangat hebat, serta Allah membolak-balikkan negeri mereka hingga mereka musnah.

Ketiga, Adapun cara mengatasi perilaku homoseksual ini adalah kembali dan berdo'alah kepada Allah Swt senantiasa berada di jalan kebenaran, menyadari bahwa perilaku homoseksual adalah salah satu perilaku yang termasuk dosa besar, serta segera bertaubat kepada Allah dan jangan mengulangnya kembali.

Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu terkait dengan bagaimana cara mengatasi perilaku pada gay dalam perspektif al qur'an sesuai dengan apa yang di lakukan oleh penyuluh agama islam kecamatan kajuara dalam mengatasi perilaku gay di desa massangkae.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mencegah perilaku menyimpang dan gejala-gejala sosial yang terjadi di lapangan atau tempat penelitian dalam hal ini adalah di Desa Massangkae.

Adapun dasar penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam pada objek penelitian. Dengan mengumpulkan dan menyusun data dari hasil observasi dan wawancara antara peneliti dan informan. Berusaha mendapatkan data atau informasi selengkap mungkin sesuai masalah yang diteliti yakni mengenai Strategi Penyuluh Agama dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Di Desa Massangkae Kecamatan Kajuara.

B. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, konsep strategi penyuluh agama islam dalam mencegah perilaku gay di Desa Massangkae yang akan diteliti oleh penulis yakni dalam bentuk pemetaan secara deskripsi oleh seluruh hasil wawancara dari objek penelitian, seperti halnya dalam bentuk Strategi, Strategi yang dimaksud adalah bentuk tindakan atau peran seorang penyuluh agama islam dalam mencegah perilaku menyimpang yang ada di masyarakat pada umumnya sesuai dengan tugas utama seorang penyuluh yakni memberikan suluhan kepada masyarakat dalam berbagai permasalahan yang dihadapi.

Selanjutnya terkait dengan Penyuluh agama Islam, dalam penelitian ini, akan dilakukan dalam bentuk wawancara kepada penyuluh agama islam yang ada di kecamatan kajuara terkait dengan beberapa program yang pernah dijalankan dan apa saja manfaat yang didapatkan oleh masyarakat, terlebih nanti bagaimana tindakan yang dilakukan dalam menangani masalah khusus yang pernah terjadi di Desa massangkae yakni perilaku gay yang marak di kalangan masyarakat.

Selain itu, salah satu objek penelitian juga akan di lakukan pemetaan langsung kepada beberapa pemerintah setempat, tokoh masyarakat dan pelaku Gay dalam memberikan penjelasannya mengenai bagaimana bentuk kondisi secara psikologi yang di rasakan terkait dengan kesehatan mental sehingga mngalami hal seperti itu, sehingga bisa menjadi tolak ukur dalam pertimbangan strategi yang akan di lakukan dalam hal mencegah perilaku gay yang ada di desa massangkae.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini direncanakan di Desa massangkae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone khususnya di Dusun laggoppo I dan dusun Laggoppo II dan akan berlangsung selama kurang lebih 3 bulan dalam penyelesaian penelitian ini .

D. Subjek dan Objek penelitian / Populasi dan Sampel

Subjek dari penelitian ini adalah strategi penyuluh agama islam dalam membantu pecegahan pelaku Gay di desa Massangkae, dengan objek penelitian yaitu Penyuluh agama islam , pemerintah desa, tokoh masyarakat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam pengumpulan data untuk penulisan skripsi ini, setelah menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan, maka Penulis menggunakan beberapa cara yaitu :

1. Observasi

Pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala gejala yang diteliti. Mengamati tentang Strategi Penyuluh agama dalam mencegah Perilaku menyimpang pada gay di Desa Massangkae. Menyaksikan interaksi sosial, prilaku, praktek budaya, masalah-masalah, penyelesaian masalah yang menyimpang di Masyarakat.

2. Wawancara

Dengan merencanakan dan menyusun pertanyaan yang terkait dalam fokus masalah. Melakukan tanya jawab antara peneliti dan informan secara mendalam yang meliputi pendapat dan tanggapan penyuluh agama terkait upaya pencegahan perilaku menyimpang pada gay di Desa massangkae.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang aktual yang berkaitan dengan penyuluh agama dan masyarakat.

F. Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen penelitian ini adalah berupa referensi journal , buku online, serta alat wawancara dalam melakukan evaluasi terkait pencegahan perilaku menyimpang kasus Gay di Desa massangkae.

Sedangkan informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 2000:97). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah:

1. Penyuluh Agama Kecamatan kajuara
2. Kepala Desa massangkae
3. Tokoh Masyarakat

G. Keabsahan Data /Validasi Data

Di dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor konstektual. Sehingga dalam penelitian ini keabsahan data di lakukan dengan metode triangulasi dimana,Triangulasi sumber data tersebut peneliti menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.

Di dalam penelitian ini peneliti mengambil teknik wawancara dalam menggali informasi tentang jenis data yang di butuhkan sehingga mampu melahirkan keabsahan data yang efektif bagi peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Proses selanjutnya adalah analisis data, dimana diperlukan beberapa tahap antara lain mengkategorikan berdasarkan jenis data yang menunjang dan tidak menunjang masalah penelitian. Kemudian memeriksa antara data dan catatan lapangan agar dapat dibedakan antara data dan atau informasi selama dilapangan. Adapun data yang dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, dengan menghubungkan berbagai keterangan-keterangan atau data-data yang kemudian ditarik makna sampai pada tingkat makna yang dianggap sebagai kesimpulan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa massangkae

Desa Massangkae terletak di perbatasan Kabupaten Sinjai yang berada di Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

- a. Luas wilayah : Sekitar $\pm$ 6,75 km
- b. Bentangan pantai : km
- c. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : $\pm$ 78 km
- d. Jarak dari Ibu Kota Kecamatan : $\pm$ 5 km
- e. Batas Wilayah :

- 1.) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mallahe
- 2.) Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Tangka dan Kabupaten Sinjai.
- 3.) Sebelah Timur berbatasan Dengan Teluk Bone
- 4.) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Buareng

Desa massangkae merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan kajuara dengan jumlah penduduk sekitar 2.600 penduduk yang terbagi dalam 4 dusun yakni dusun Laggoppo I, dusun Laggoppo II, dusun Hulo, dan dusun Ellu'e. Adapun pemerintah Desa Massangkae di pimpin oleh Kepala Desa yang bernama Muh. Asri Arsyad, dan di bantu oleh beberapa pegawai pemerintahan, seperti sekretaris desa, kaur pemerintahan, kaur keuangan, dan staf pemerintahan, selain itu Adapun mitra Pemerintahan Desa massangkae yakni terdiri dari beberapa perwakilan Anggota Badan Permusyawaratan Desa dalam melaksanakan program pemerintahan di Desa massangkae.

2. Kondisi Sosial Desa Massangkae

No.	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Dusun Laggoppo 1	392	382	774
2.	Dusun Laggoppo 2	366	372	738
3.	Dusun Ellue	239	224	463
4.	Dusun Hulo	245	253	498
Jumlah		1.242	1.231	2.473

(Tabel.1 Kondisi Penduduk Desa massangkae)

Berdasarkan bentuk tabel di atas kondisi Sosial penduduk yang ada di Desa massangkae bisa di katakan sebagai salah satu wilayah dengan keadaan penduduk yang padat, dari beberapa dusun yang ada di Desa massangkae jumlah penduduk yang ada sekitar 2.473 penduduk , dengan rincian di Dusun Laggoppo I jumlah penduduk laki-laki sebanyak 392 penduduk, untuk perempuan berjumlah 382 penduduk jadi jumlah penduduk di dusun laggoppo I berjumlah 774 penduduk.

Jumlah penduduk untuk Dusun laggoppo 2, untuk total penduduk laki-laki berjumlah 366 penduduk, untuk penduduk perempuan berjumlah 372 penduduk jadi jumlah penduduk yang ada di Dusun laggoppo 2 sebanyak 738 penduduk, kemudian untuk Dusun Ellue , jumlah penduduk laki-laki sebanyak 239 penduduk dan untuk penduduk perempuan berjumlah 224 penduduk jadi jumlah penduduk yang ada di dusun ellue berjumlah 463 penduduk.

Dusun terakhir yang ada di Desa massangkae sendiri yakni Dusun Hulo jumlah penduduk laki-laki sebanyak 245 penduduk dan penduduk perempuan sebanyak 253 , jadi jumlah penduduk yang ada di Dusun Hulo sebanyak 498 penduduk. Jadi jumlah penduduk secara sosial di Desa Massangkae Kecamatan kajuara Kabupaten Bone dari keseluruhan Dusun yakni untuk penduduk Laki-laki semua berjumlah 1.242 penduduk dan untuk penduduk perempuan jumlah keseluruhan semua dusun sebanyak 1.231 penduduk sehingga total keseluruhan jumlah penduduk yang ada di Desa massan segkae Mulai dari dusun laggoppo I ,Laggoppo 2,Hulo, dan Elllu'e laki-laki dan perempuan berjumlah

sebanyak 2473 penduduk, sehingga dari jumlah besaran penduduk secara sosial ini, Desa Massangkae menjadi salah satu Desa dengan jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Kajuara. Kemudian setelah keadaan sosial jumlah penduduk yang ada di Desa Massangkae, bentuk analisis kondisi sistem pendidikan penduduk Desa Massangkae dapat di jabarkan pula dalam bentuk tabel berikut.

N o.	Nama Dusun	TK	SD	SMP	SMA	D1/D2/ D3	S1/S2/ S3
1.	Laggoppo 1	21	404	94	103	7	13
2.	Laggoppo 2	38	474	58	77	-	15
3.	Ellue	18	204	76	108	2	14
4.	Hulo	11	270	69	52	1	8
Jumlah		88	1352	297	340	10	50

(Tabel.2 Kondisi Pendidikan Di Desa massangkae)

Berdasarkan tabel di atas, kondisi pendidikan di Desa Massangkae dari jumlah penduduk yang ada sesuai dengan data (Sustainable Development Goals) SDGS Desa diantara beberapa dusun yang ada di Desa Massangkae yakni untuk Dusun lagoppo I kategori anak di jenjang pendidikan TK sebanyak 21 orang, untuk jenjang SMP sebanyak 404 anak, jenjang SMP sebanyak 94 orang jenjang SMA sebanyak 103 orang, jenjang D1 atau S1 sebanyak 20 orang Sedangkan untuk Dusun Laggoppo 2 Jumlah anak di jenjang TK sebanyak 38 anak, untuk jenjang SD sebanyak 474 anak, jenjang SMP sebanyak 58 orang, jenjang SMA sebanyak 77 orang dan untuk jenjang D3 atau S1 di Dusun Laggoppo 2 sebanyak 15 orang. Sementara untuk Dusun Ellue kondisi Pendidikan penduduk dari jenjang TK sebanyak 18 anak, jenjang sekolah dasar sebanyak 204 anak, untuk jenjang SMP sebanyak 76 anak, jenjang SMA Sebanyak 108 anak, dan untuk D3 sebanyak 2 orang sedangkan yang strata satu sebanyak 14 orang. Sedangkan untuk Dusun Hulo sebagai Dusun terakhir yang ada di Desa massangkae adapun keadaan pendidikan dan strata sosial masyarakat yakni untuk anak jenjang pendidikan dasar TK sebanyak 11 anak, untuk jenjang Pendidikan SD sebanyak 270 anak dan untuk SMP

sebanyak 69 anak sedangkan untuk jenjang sekolah menengah atas sebanyak 52 anak. adapun jumlah yang sedang dalam pendidikan D3 sebanyak 1 orang sedangkan untuk jenjang Strata S1 sebanyak 8 orang.

Maka dengan ini adapun jumlah keseluruhan keadaan pendidikan yang ada di Desa massangkae yakni untuk keseluruhan jumlah anak yang menenmpuh pendidikan TK sebanyak 88 anak , jenjang sekolah dasar sebanyak 1352 anak, jenjang SMP sebanyak 297 anak, dan untuk jenjang sekolah menengah atas sebanyak 340 anak, sedangkan untuk jenjang D3 sebanyak 10 orang begitupun jenjang S1 Sebanyak 50 orang, sehingga bisa di katakan bahwa keadaan pendidikan di Desa massangkae sebagai sumber daya manusia sudah memadai dengan keadaan jumlah penduduk yang ada .

No.	Nama Dusun	Petani	Nelayan	PNS	Buruh	Pedagang
1.	Laggoppo 1	-	15	1	112	8
2.	Laggoppo 2	1	29	1	103	27
3.	Ellue	15	2	2	56	42
4.	Hulo	-	8	-	97	5
Jumlah		16	54	4	368	82

(Tabel.3 Mata Pencaharian Masyarakat di Desa Massangkae)

No.	Nama	Jabatan
1.	Muh.Asri Arsyad	Kepala Desa
2.	Surya Darmawan, S.E	Sekertaris Desa
3.	Nursiah, S.Pd	Kasi Pemerintahan
4.	Riska A.md.	Kaur Keuangan
5.	Muliati Akhmad	Kaur Umum dan Pembangunan
6.	Rahmawati	Kasi Pelayanan dan Kesejahteraan
7.	Riki Syahril S.Man	Staff
8.	Irsal S.Ap	Staff

(Tabel.4 Struktur Pemerintah Desa massangkae)

No.	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun
1.	Lagoppo 1	Hasta

2.	Lagoppo 2	Muh. Yusuf
3.	Ellue	Muh. Kaisar Ridwan, S.Pd
4.	Hulo	Muhammad Agus

(**Tabel.5** Kepala dusun Di Desa Massangkae)

No.	Nama	Jabatan
1.	Syamsul Akbar Rusdy	Ketua BPD
2.	Aldi Junial Saputra	Wakil Ketua BPD
3.	Fitriani S.Sos	Sekretaris BPD
4.	A.Ayu Wahyuningsih S.Ap	Anggota
5.	Riska S.Sos	Anggota
6.	Syamsuddin	Anggota
7	Iskandar	Anggota

(**Tabel.6** Struktur BPD Desa Massangkae)

3. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Massangkae

Kepala Desa Massangkae
MUH.ASRI ARSYAD



(**Gambar 1** Struktur Organisasi Pemerintah Desa Massangkae)

4. Gambaran Umum Penyuluh Agama Islam KUA Kec kajuara

KUA Kajuara adalah Kantor Urusan Agama (KUA) di Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. terletak di pusat kecamatan di Kajuara yakni di jalan poros Bone Sinjai di kelurahan Awang tangka Kantor urusan agama merupakan instansi Kementerian Agama yang bertugas membantu urusan keagamaan di tingkat kecamatan.

Kantor urusan agama kecamatan kajuara di pimpin oleh Kepala Kantor yang bernama H. ANDI BASO. S.Ag sejak tahun 2019 - 2024, dan sekarang di pimping oleh bapak A.M.Mansur S.Ag, di Kantor Urusan agama Kecamatan kajuara terdiri dari beberapa tenaga Penyuluh, yakni ada sekitar 8 orang penyuluh agama islam yang masing masing bertugas memberikan penyuluhan kepada masyarakat di kecamatan kajuara terkait dengan pemahaman keagamaan dan juga penyuluhan terkait permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat.

Kantor urusan agama kecamatan kajuara juga memiliki beberapa bidang yang memiliki tugas dan fungsi masing-masing yang menjadi

tujuan pemecahan masalah bagi masyarakat terkait dengan bimbingan pernikahan sampai dengan permasalahan kerohanian dan kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat pada umumnya.

Kantor Urusan Agama Kecamatan kajuara memiliki berbagai program kerja rutin di setiap hari kerja, bulan dan setiap tahunnya serta juga program kerja tambahan kepada seluruh pegawai terkhusus kepada penyuluh agama islam yang tujuannya untuk peningkatan kesejahteraan dan kerukunan masyarakat dari segi agama dan untuk mewujudkan visi misi dari kantor urusan agama kecamatan kajuara sendiri.

Di kantor urusan agama kecamatan kajuara, dari beberapa tenaga Penyuluh, yakni sekitar 8 orang penyuluh agama islam terdiri dari pegawai kontrak dan PNS yang masing masing bertugas memberikan penyuluhan kepada masyarakat di wilayah kecamatan kajuara terkait dengan pemahaman keagamaan dan juga penyuluhan terkait permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat serta memberikan bimbingan dan pencerahan terkait syiar islam.

Adapun Nama-nama Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Kajuara adalah sebagai berikut :

No.	Nama	Jabatan
1.	Wahdah S.Ag	Penyuluh PPPK
2.	Alimuddin S.Ag	Penyuluh PPPK
3.	Andi Supriadi S.Pd	Penyuluh PPPK
4.	Mardiana S.Ag	Penyuluh PPPK
5.	Hasnah S.Sos	Penyuluh PPPK
6.	Mariana S.Pd	Penyuluh PPPK
7	Widya S.Ag	Penyuluh ASN
8	Wiw S.Ag	Penyuluh ASN

(**Tabel.6** Struktur BPD Desa Massangkae)

Dari Beberapa Tenaga Penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Kajuara tersebut di atas masing-masing memiliki binaan

dua Desa sebagai fokus pembinaan dalam melakukan pengabdian kepada Masyarakat, hal ini sebagai antisipasi permasalahan yang dihadapi Masyarakat terkait dengan kehidupan sehari-hari yang membutuhkan pembinaan dari seorang penyuluh Agama. Khusus di Desa Massangkae Penyuluh Agama Islam yang membina adalah Alimuddin.

B. Pembahasan

1. Perilaku Gay Di Desa Massangkae

Ada beberapa Perilaku pada Gay yang ada di Desa Massangkae menjadi salah satu bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial dan norma agama yang ada dalam masyarakat, sehingga menimbulkan keresahan yang terjadi di masyarakat atas segala bentuk perilaku yang dilakukan oleh pelaku Gay yang tidak sesuai dengan norma kehidupan manusia dan merupakan bentuk asusila yang tidak baik di kalangan masyarakat. Adapun bentuk perilaku gay yang pernah terjadi di Desa massangkae yaitu ;

a. Perilaku asusila pelecehan seksual

Dalam sebuah pernyataan salah satu Anggota BPD di Desa massangkae Syamsuddin mengatakan “Seringkali ada perilaku yang meresahkan dari pelaku gay dan membuat sebagian masyarakat merasa jengkel dan terganggu dari perilaku tersebut” dari pernyataan tokoh masyarakat ini, menerangkan adanya bentuk keresahan yang seringkali dirasakan oleh kalangan masyarakat di Desa Massangkae terhadap bentuk perilaku gay dan di pandang perlu dilakukan penanganan dalam bentuk pencegahan agar supaya perilaku yang demikian bisa di hilangkan dan tidak meresahkan masyarakat.

Pemerintah Desa Massangkae, dalam hal ini bapak kepala Desa massangkae Muh.Asri Arsyad Mengatakan “ Perilaku Gay memang sudah pernah terjadi beberapa tahun yang lalu, dan hal ini sampai sekarang bahkan masih di alami oleh beberapa individu di Desa massangkae, dengan perilaku yang tidak sesuai dengan norma

kehidupan di masyarakat makanya memang perlu di lakukan tindakan pencegahan perilaku seperti ini” dalam pernyataan yang di ungkapkan oleh bapak kepala Desa Massangkae ini memberikan keterangan bahwa bentuk perilaku pada gay yang sudah terjadi beberapa tahun yang lalu di Desa Massangkae adalah bentuk tindakan yang tidak sesuai dengan norma agama dan di pandang sangat perlu di lakukan pencegahan dari perilaku seperti itu, kemudian dalam pernyataannya yang lain Salah satu aparat Desa sebagai perangkat pemerintah Desa massangkae ibu Rahma mengatakan “adapun salah satu bentuk perilaku Gay yang pernah terjadi di Desa massangkae adalah tindakan asusila pemerkosaan pada seorang anak laki-laki di bawa umur yang di lakukan oleh pelaku Gay, tindakan pelecehan seksual, pencurian, saling mengadu domba, bahkan dalam bentuk perkelahian” dari pernyataan pemerintah Desa Massangkae tersebut menerangkan fakta tentang perilaku gay yang pernah terjadi beberapa tahun yang lalu sampai sekarang sehingga dari beberapa perilaku tersebut di pandang sangat memprihatinkan dan menjadi keresahan serius di kalangan masyarakat yang perlu di cegah agar tidak terus terjadi di kalangan masyarakat.

Dari beberapa hasil wawancara yang di dapatkan oleh penulis sebagaimana di ungkapkan dalam beberapa pernyataan di atas maka dapat di tarik satu poin bentuk perilaku penyimpangan pada gay yang terjadi di Desa massangkae adalah tindakan asusila berupa pelecehan seksual yang di pandang sangat penting untuk di lakukan segera pencegahan akan hal tersebut.

b. Tindakan kejahatan

Dalam analisa dan hasil observasi yang di dapatkan oleh penulis bentuk perilaku gay yang kerap terjadi di Desa massangkae selajutnya adalah bentuk tindakan-tindakan kriminal kejahatan. Adapun hasil wawancara dengan bapak Kepala Dusun Laggoppo II, Muh. Yusuf mengatakan “Benar adanya perilaku gay dan kasus yang pernah terjadi di Desa massangkae tentang tindakan asusila pada seorang anak Sd yang di lakukan oleh seorang pelaku gay” dari keterangan yang di ungkapkan oleh kepala dusun Laggoppo II ini menyatakan kebenaran terkait adanya perilaku gay yang pernah menjadi kasus besar dalam permasalahan perilaku gay di Desa Massangkae , kemudia Bapak Muh. Yusuf juga mengatakan “selain tindakan asusila itu perilaku gay yang sering terjadi dan meresahkan masyarakat adalah pencurian, mengadu domba antar masyarakat dengan istilah pelaku gay sering kali bermuka dua” dalam ungkapan pernyataan yang di teruskan oleh bapak Kepada dusun tersebut menjadi salah satu penegasan permasalahan yang seringkali terjadi di desa masangkae terkait dengan perilaku gay yakni dalam hal ini perilaku tindakan kriminal seperti pencurian, dan bahkan sering mengadu domba antar masyarakat .

Adapun hasil wawancara dengan salah satu penyuluh agama islam KUA Kecamatan kajuara, bapak Alimuddin, S.Pd mengatakan “memang kabarnya pernah terjadi kasus gay di Desa massangkae dan bahkan ada beberapa pembentukan karakter anak saya lihat itu mereka cenderung memperlihatkan perilaku gay dari sana” dari pernyataan dari penyuluh agama islam tersebut yang ada di Kecamatan Kajuara juga membenarkan adanya bentuk tindakan asusila pada pelaku gay di Desa massangkae dan bahkan dalam pernyataanya sesuai dengan realita yang di lihat dari pertumbuhan pada beberapa anak dan remaja ada yang di anggap memperlihatkan pertumbuhan karakter gay, sehingga memang perlu adanya tindakan pencegahan untuk

mengatasi hal ini agar tidak semakin menambah populasi perilaku gay yang berkembang di masyarakat.

Adapun hasil wawancara kepada salah satu aparat Desa Massangkae, ibu Rahma mengatakan “ada beberapa perkembangan pelaku dan perilaku gay yang harus di atasi segera karna banyak anak-anak sekarang cenderung memperlihatkan karakter gay, di luar dari fitrahnya sebagai seorang laki-laki yang di ciptakan Allah swt, dari keterangan wawancara aparat desa tersebut menerangkan bahwa memang sangat perlu adanya antisipasi dan bentuk pencegahan dari perilaku gay yang sering terjadi sehingga memutus perkembangan pelaku dan perilaku gay di Desa massangkae.

Adapun hasil wawancara oleh kepala Desa Massangkae, Bapak Muh. Asri Arsyad mengatakan “ memang di Desa massangkae populasi dan perilaku gay tidak terelakkan dan harus di lakukan penanganan dan pencegahan dari semua elemen masyarakat dengan pemerintah setempat” kemudian beliau menambahkan “bentuk perilaku yang menjadi penyimpangan pada gay adalah tindakan asusila pelecehan seksual, kekerasan, dan kejahatan lainnya.

Dari pernyataan tersebut ,membenarkan bentuk tindakan asusila dan perilaku menyimpang pada gay pernah terjadi di Desa massangkae dan banyak menimbulkan pengaruh negatif kepada beberapa perkembangan perilaku pada anak yang mengarah pada pola perilaku gay sehingga sangat perlu di lakukan strategi penanganan dalam pencegahan perilaku gay tersebut sehingga dapat terputus dan tidak berkembang di kalangan masyarakat pada umumnya.

c. Merusak Pertumbuhan Generasi Muda

Dalam bentuk analisa yang di dapatkan oleh penulis bentuk perilaku gay yang juga sering terjadi di Desa massangkae selajutnya adalah Tindakan merusak pertumbuhan generasi muda. Pasalnya adanya populasi perkembangan gay di Desa massangkae cenderung mengakibatkan adanya gangguan secara pertumbuhan karakter pada

anak sehingga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan generasi muda yang seakan akan mengarah pada pertumbuhan perilaku gay karena ada hal yang mereka lihat sebelumnya dari beberapa perilaku gay yang pernah terjadi di Desa Massangkae. Adapun hasil wawancara dengan bapak Kepala Dusun Laggoppo I, Hasta mengatakan “memang perilaku gay dan kasus yang pernah terjadi di Desa massangkae sangat berpengaruh karena sekarang ini masih ada beberapa anak muda yang seakan menyerupai pelaku gay” dari keterangan yang di ungkapkan oleh kepala dusun Laggoppo I ini menyatakan kebenaran terkait adanya pengaruh perilaku gay yang pernah menjadi permasalahan perilaku gay di Desa Massangkae , kemudia Bapak Hasta juga mengatakan “Perilaku gay yang kadang merusak generasi muda di Desa massangkae adalah kejahatan seksual, narkoba,dan minum-minuman keras” dalam ungkapan pernyataan yang di teruskan oleh bapak Kepada dusun tersebut menjadi salah satu penegasan permasalahan yang seringkali terjadi di desa masangkae terkait dengan perilaku gay yakni dalam hal ini perilaku tindakan kriminal seperti pencurian,dan bahkan sering mengadu domba antar masyarakat menjadi faktor yang dapat merusak pertumbuhan generasi muda di Desa massangkae.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu penyuluh agama islam KUA Kecamatan kajuara, bapak Alimuddin,S.Pd mengatakan “kabarnya pernah terjadi kasus gay di Desa massangkae dan bahkan ada beberapa pembentukan karakter anak saya lihat itu mereka cenderung memperlihatkan perilaku gay dari sana” dari pernyataan dari penyuluh agama islam tersebut yang ada di Kecamatan Kajuara juga membenarkan adanya bentuk tindakan asusila pada pelaku gay di Desa massangkae dan bahkan dalam pernyataanya sesuai dengan realita yang di lihat dari pertumbuhan pada beberapa anak dan remaja ada yang di anggap memperlihatkan pertumbuhan karakter gay, sehingga memang perlu adanya tindakan pencegahan untuk

mengatasi hal ini agar tidak semakin menambah populasi perilaku gay yang berkembang di masyarakat dan tidak merusak generasi muda.

Adapun hasil wawancara kepada salah satu aparat Desa Massangkae, ibu Rahma mengatakan “ada beberapa perkembangan pelaku dan perilaku gay yang harus di atasi segera karna banyak anak-anak sekarang cenderung memperlihatkan karakter gay, di luar dari fitrahnya sebagai seorang laki-laki yang di ciptakan Allah swt, dari keterangan wawancara aparat desa tersebut menerangkan bahwa memang sangat perlu adanya antisipasi dan bentuk pencegahan dari perilaku gay yang sering terjadi sehingga memutus perkembangan pelaku dan perilaku gay di Desa massangkae demi selamatnya generasi muda agar mereka tidak termasuk dalam kategori pelaku gay maka untuk mengatasi hal ini salah satu yang menjadi objek utama peneliti yakni generasi muda yang ada di Desa massangkae agar tidak masuk dalam perkembangan layaknya seorang gay.

Adapun hasil wawancara oleh kepala Desa Massangkae, Bapak Muh. Asri Arsyad mengatakan “di Desa massangkae populasi dan perilaku gay tidak terelakkan dan harus di lakukan penanganan dan pencegahan dari semua elemen masyarakat dengan pemerintah setempat” kemudian beliau menambahkan “bentuk perilaku yang menjadi penyimpangan pada gay adalah tindakan asusila pelecehan seksual, kekerasan, dan kejahatan lainnya.

Dari pernyataan tersebut , membenarkan bentuk tindakan asusila dan perilaku menyimpang pada gay pernah terjadi di Desa massangkae dan banyak menimbulkan pengaruh negatif kepada beberapa perkembangan perilaku pada anak yang mengarah pada pola perilaku gay sehingga sangat perlu di lakukan strategi penanganan dalam pencegahan perilaku gay tersebut sehingga dapat terputus dan tidak berkembang di kalangan masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang di lakukan kepada pemerintah Desa massangkae , tokoh masyarakat, penyuluh agama

dari beberapa ungkapan di atas bahwa salah satu pengaruh dari perilaku gay yang ada di masyarakat adalah pengaruh negatif terhadap pertumbuhan generasi muda yang ada di Desa Massangkae.

2. Strategi penyuluh agama islam dalam mencegah perilaku gay di Desa massangkae

Bentuk perilaku gay yang terjadi di Desa massangkae perlu penanganan khusus dalam pencegahannya, peran masyarakat, pemerintah, dan penyuluh agama islam di pandang sangat penting dalam kasus ini, sehingga dalam penelitian ini adapun bentuk strategi yang di lakukan oleh penyuluh agama islam kecamatan kajuara dalam mencegah perilaku gay tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang di lakukan kepada beberapa orang penyuluh agama islam kecamatan kajuara. adapun bentuk strategi penyuluh agama islam dalam mencegah perilaku gay tersebut yaitu :

a. Pembinaan keagamaan kepada masyarakat tentang hakikat penciptaan manusia

Dari Wawancara yang di lakukan kepada ibu Wahdah S.Ag selaku ketua tim penyuluh agama islam kecamatan kajuara mengatakan “ dalam pencegahan perilaku gay di desa massangkae, salah satu bentuk pembinaan yang di lakukan penyuluh bersama dengan tokoh agama di masyarakat sana yaitu penyuluhan keagamaan tentang hakikat dan asal usul penciptaan manusia oleh Allah Swt kepada masyarakat setempat ,karena ini juga merupakan bagian tugas pokok dan fungsi seorang penyuluh agama islam” dari pernyataan tersebut maka yang menjadi startegi pertama dalam pencegahan perilaku gay di masyarakat adalah bentuk pembinaan keagamaan kepada masyarakat khususnya pencerahan keagamaan terkait dengan hakikat dan asal usul penciptaan manusia.

Pernyataan dalam wawancara dari salah satu penyuluh agama islam kecamatan kajuara ,bapak A.Supriadi S.Pd juga mengatakan “apapun itu masalah yang terjadi di masyarakat tentunya kami dari

penyuluh agama islam khususnya yang ada di kecamatan kajuara ini yang pertama di lakukan adalah turun langsung kepada msyarakat melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat agar masalah yang di hadapi masyarakat bisa di atasi dengan landasan syariat agama kita masyarakat merasa terbina dalam pembinaan akhlak dan karakter mereka sehingga ada batasan yang bisa menjadi pegangan bagi masyarakat dalam aktivitas kehidupan sehari-harinya ”

Dalam pernyataan yang di kemukakan oleh salah seorang penyuluh agama islam di kecamatan kajuara ini kembali menerangkan tentang tindakan utama yang memang harus di lakukan dalam mengatasi permasalahan yang di hadapi oleh masyarakat adalah pembinaan keagamaan agar masalah yang di hadapi masyarakat mampu di hadirkan sebuah solusi yang berlandaskan pada tuntunan agama islam.

Selain itu,pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh penyuluh agama islam kecamatan kajuara ibu Mardiana S.Ag,mengatakan “Pembinaan keagamaan sifatnya wajib kepada seluruh masyarakat di kecamatan kajuara terutama yang mengalami permasalahan seperti yang terjadi di Desa massangkae” dalam pernyataannya ini menjelaskan tentang pentingnya pembinaan keagamaan yang di lakukan kepada masyarakat khususnya yang mengalami suatu permasalahan sehingga masyarakat mendapatkan teguran secara rohani dalam pembinaan keagamaan tersebut dan memungkinkan adanya kesadaran rohani dalam mengembalikan pikiran positif masyarakat dalam melaksanakan apa yang menjadi aktivitas sehari harinya.

Bentuk kegiatan pembinaan keagamaan yang di lakukan oleh penyuluh agama islam kecamatan kajuara ini di khususkan pada pencerahan kepada masyarakat terkait dengan hakikat penciptaan manusia,strategi pembinaan ini di lakukan dalam upaya

memberikan pemahaman dan pencerahan kepada masyarakat terkait dengan bagaimana menjaga perilaku dalam kehidupan sehari-hari terutama kepada orang tua dalam membina anak sejak dini terkait dengan hakikat manusia yang sesungguhnya .

Bentuk pembinaan ini di lakukan setiap bulan satu kali oleh penyuluh agama islam kecamatan kajuara di Desa massangkae. Dalam wawancara yang di sampaikan oleh ibu Wahdah S.Ag mengatakan “ kegiatan pembinaan keagamaan yang kami lakukan itu rutin setiap satu kali dalam satu bulan” dalam pernyataan ini maka di ketahui bahwa bentuk upaya dari penyuluh agama islam dalam mencegah perilaku gay di Desa massangkae dalam bentuk pembinaan keagamaan di lakukan secara rutin satu kali dalam satu bulan.

b. Bimbingan remaja usia sekolah di Desa massangkae

Salah satu bentuk strategi yang dilakukan penyuluh agama islam kecamatan kajuara dalam mencegah perilaku gay di Desa massangkae adalah bentuk bimbingan kepada remaja usia sekolah yang ada di Desa Massangkae,hal ini di lakukan dalam upaya mencegah pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang cenderung mengarah pada perilaku gay.

Dalam wawancara yang di lakukan bersama salah satu penyuluh agama islam kecamatan kajuara Ibu Mardiana S.ag mengatakan “Bimbingan remaja usia sekolah menjadi program unggulan yang juga di lakukan di masyarakat dalam menagatasi masalah dini yang terjadi di masyarakat, kegiatan ini di lakukan dengan target remaja usia sekolah yang ada di Desa massangkae” dari pernyataan yang di sampaikan oleh penyuluh agama islam kecamatan kajuara ini memberikan informasi terkait strategi yang di lakukan penyuluh agama islam kecamatan kajuara dalam bentuk bimbingan remaja usia sekolah di Desa massangkae yang di lakukan dalam bentuk pembinaan yang di targetkan langsung kepada anak-anak usia

sekolah agar mendapatkan pembinaan dan pemahaman terkait dengan tuntunan kehidupan sesuai dengan syariat agama islam.

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh salah satu penyuluh agama islam kecamatan kajuara Bapak A.Supriadi S.Pd dengan mengatakan “Strategi pembinaan remaja usia sekolah ini dilakukan dalam upaya memberikan pemahaman yang baik kepada anak-anak yang ada di sana karena dalam strategi pembinaan ini ada banyak materi yang akan di sampaikan kepada anak-anak diantaranya pemahaman tentang larangan seks bebas, psikologi pertumbuhan anak, remaja sehat, dan napza serta materi keagamaan lainnya.”

Bentuk pernyataan yang di sampaikan oleh salah satu penyuluh agama islam tersebut menerangkan bahwa kegiatan bimbingan remaja usia sekolah yang di lakukan oleh penyuluh agama islam kecamatan kajuara di lakukan sebagai strategi dalam upaya mencegah perilaku gay di Desa Massangkae di lakukan dengan memberikan edukasi pendidikan kepada anak khususnya usia sekolah tentang beberapa hal diantaranya pendidikan remaja sehat, larangan seks bebas, napza, serta pemahaman pendidikan dasar keagamaan pada anak usia sekolah di Desa massangkae.

Bimbingan remaja usia sekolah ini di lakukan bukan hanya untuk anak-anak yang telah menjalani masa pendidikan di bangku sekolah tetapi kegiatan ini di lakukan dengan target seluruh anak-anak yang ada di Desa massangkae yang sudah masuk pada usia sekolah untuk di berikan pemahaman pendidikan dasar terkhusus pemahaman keagamaan agar mereka tidak menjadi anak yang tidak tau dengan aturan syariat agama islam .

d. Karakter Building Training (Pelatihan Pembentukan Karakter)

Strategi pencegahan perilaku gay yang menjadi terobosan penyuluh agama islam Kecamatan Kajuara dalam mencegah perilaku gay di Desa Massangkae salah satunya juga adalah

peningkatan kegiatan pelatihan pembentukan karakter kepada masyarakat di Desa massangkae.

Dalam wawancara yang di lakukan kepada salah satu penyuluh agama islam ASN Kecamatan kajuara,Ibu wahdah S.Ag mengatakan “dalam menangani masalah masyarakat di Desa Massangkae tentang perilaku gay kami juga memaksimalkan kegiatan pelatihan pembentukan karakter kepada individu di Desa massangkae terutama kepada generasi muda di Desa massangkae,kegiatan tersebut bertujuan tidak lain membantu individu dalam membentuk karakter kepribadian yang baik” dari pernyataan yang di sampaikan oleh ibu Wahdah S.Ag tersebut menerangkan tentang salah satu strategi penyuluh agama islam Kecamatan Kajuara dalam mencegah perilaku gay di Desa massangkae yaitu pelatihan pembentukan karakter kepada masyarakat,hal ini di pandang perlu di lakukan di masyarakat agar mampu membentuk karakter kepribadian yang baik dan memberikan pemahaman kepada individu dalam mengenal jati diri mereka masing-masing.

Pernyataan yang serupa juga di ungkapkan oleh salah satu tokoh masyarakat Kahar S.Pd. yang menjabat sebagai Dewan pendamping Ikatan Remaja Masjid dan Dewan Kemakmuran masjid di Desa Massangkae mengatakan bahwa “ Program pelatihan pembentukan karakter sangat efektif untuk pembinaan masyarakat yang mengalami gangguan psikologi terhadap perilaku gay di Desa massangkae karena hal ini memberikan kesempatan langsung kepada masyarakat untuk mengenali diri mereka dan karakternya sebagai individu yang normal, contohnya anak-anak yang mengalami gangguan psikologi seperti ini di arahkan bergabung di kegiatan keagamaan remaja masjid sehingga perlahan bisa mengubah perilaku remaja yang tidak baik dan sesuai dengan syariat tuntunan agama.

Pembinaan pembentukan karakter yang di lakukan di Desa massangkae oleh penyuluh agama islam kecamatan kajuara di lakukan dengan memberikan ruang kepada masyarakat untuk berbaur dengan pemerintah setempat organisasi intra Desa , agar bisa membantu pembentukan karakter yang baik kepada setiap individu di Desa Massangkae agar tidak mengarah pada perilaku layaknya seorang gay.

Dalam pembinaan remaja di Desa massangkae agar tidak mengarah pada perilaku gay ,remaja cenderung di arahkan dengan kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan yang melibatkan remaja tahap awal pembentukan karakter yang ada di Desa massangkae, bentuk pembinaan karakter yang di lakukan pada remaja tersebut yakni kegiatan latihan dasar kepemimpinan pada remaja, sehingga melalui kegiatan pembinaan seperti ini mampu membentuk karakter remaja yang sesungguhnya agar tidak mengarah pada perilaku kejahatan gay selanjutnya yang berkembang di Desa massangkae, salah satu hasil dari kegiatan ini di buktikan dengan adanya remaja yang di anggap memiliki ciri-ciri gay namun pada akhirnya melalui pembinaan keagamaan dan proses kegiatan latihan dasar kepemimpinan yang di lakukan oleh penyuluh agama islam Kecamatan kajuara remaja tersebut telah menjadi ketua ikatan remaja masjid di Desa Massangkae dan tidak memperlihatkan kembali perilaku layaknya seorang gay.

e. Strategi Pusat Keluarga Sakinah

Salah satu bentuk strategi yang perlu di lakukan oleh penyuluh agama islam KUA kajuara dalam mengatasi perilaku gay di Desa massangkae adalah bentuk pembinaan keluarga sakinah di Desa massangkae. Program ini merupakan bentuk kepedulian

Penyuluh agama islam Kecamatan kajuara terhadap pentingnya ketahanan keluarga di desa massangkae dan pembangunan bangsa.

Tujuan dari strategi Pusat Keluarga sains ini adalah membangun keluarga yang harmonis, saling mencintai, dan penuh kasih sayang, serta memberikan bimbingan dan konsultasi kepada keluarga yang membutuhkan terkhusus dalam hal pencegahan perilaku gay pada pertumbuhan remaja di Desa massangkae.

Dalam wawancara yang dilakukan kepada salah satu pemerintah Desa di Desa massangkae Ibu A.Rahmah beliau mengatakan “untuk mencegah pertumbuhan dan perkembangan pada perilaku gay di Massangkae ,harus dilakukan pembinaan keluarga mulai dari orang tua, agar mampu mendidik dan mengontrol perkembangan perilaku pada anaknya”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh salah satu Perangkat Desa Massangkae menerangkan bahwa perlu adanya bentuk pembinaan keluarga secara khusus yang harus dilakukan di Desa massangkae ,hal ini di pandang sangat penting karena dengan adanya pembinaan keluarga secara khusus maka perkembangan perilaku pada anak mampu di kontrol oleh orang tua sehingga tidak mengarah pada perilaku seorang gay,adanya pembinaan keluarga secara khusus mampu memberikan pemahaman kepada para orang tua untuk mengawasi dan mendidik perkembangan perilaku pada seorang anak.

Berdasarkan beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan Strategi penyuluh agama dalam mencegah perilaku gay di Desa massangkae maka dengan ini dapat diambil benang merah yang bisa di jadikan sebagai upaya pencegahan perilaku gay yakni di antaranya , pembinaan keagamaan kepada masyarakat tentang hakikat penciptaan manusia, bimbingan remaja usia sekolah sejak dini, Pembinaan dan pembentukan Karakter pada anak, serta strategi puskin keluarga yang mampu berperan

aktif dalam mengawal pertumbuhan karakter pada diri seorang anak agar tidak mengarah pada pola perilaku gay.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan beberapa pembahasan dari bab sebelumnya serta hasil deskripsi dan interpretasi data yang peneliti lakukan dalam bab sebelumnya, maka penelitian dapat mengemukakan kesimpulan bahwa :

- 1.) Adapun bentuk bentuk perilaku gay yang terjadi di Desa massangkae yakni bentuk-bentuk penyimpangan sosial berupa Tindakan Pelecehan Seksual, Kejahatan berupa tindakan pencurian, adu domba, dan perkelahian, hal ini terjadi kebanyakan di kalangan masyarakat yang memiliki perilaku gay.
- 2.) Penerapan strategi penyuluh agama dalam pembinaan keagamaan di Desa massangkae dianggap mampu memberikan pembinaan terhadap pencegahan perilaku gay di Desa massangkae hal ini dapat dilihat apa yang dilihat oleh penelitian lapangan terkait terputusnya secara perlahan perilaku gay pada pertumbuhan anak di Desa massangkae. Salah satu Strategi penyuluh agama islam dalam mengatasi perilaku gay di Desa massangkae adalah Carachter building training sebagai upaya pembentukan karakter pada anak sejak dini. Selain itu, pembentukan pusat keluarga sakinah, bimbingan remaja usia sekolah, semuanya menjadi upaya dan strategi penyuluh agama dalam membantu penanganan permasalahan kasus gay di Desa massangkae. Dalam hal ini peran pemerintah, masyarakat, sangat dibutuhkan dalam mengatasi hal tersebut di bantu dengan upaya penyuluh agama islam di Kecamatan Kajuara dalam memutus perkembangan perilaku gay di desa massangkae kecamatan kajuara Kabupaten Bone.

B. Saran

Pada bagian ini penelitian ingin memberikan beberapa saran terkait dengan judul yang dibahas peneliti, adapun saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi pemerintah, khususnya di Desa Massangkae Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone untuk terus mendukung kegiatan dan upaya yang dilakukan oleh penyuluh agama islam kajuara , pemerintah daerah, serta masyarakat dalam upaya mencegah perilaku gay di Desa massangkae agar masa depan generasi muda di Desa massangkae tidak terhantui dengan permasalahan yang pernah terjadi tersebut.
- 2) Bagi masyarakat khususnya di Desa massangkae , lebih aktif lagi dalam melakukan pembinaan dan mengawasi perilaku pada anak agar mereka bisa menjadi generasi yang berkarakter dan tidak mengarah pada perilaku gay dan sebagai masyarakat di harapkan menjadi benteng tangguh dalam membentuk generasi muda yang lebih baik di Desa massangkae agar tidak mengarah pada perilaku gay

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. A. (2017). Perilaku penyimpangan seksual dan upaya pencegahannya di kabupaten jombang. *Prosiding*, 1(7), 545-563.
- Adillah, G. N., & Rimapradesi, Y. (2024). Perkembangan LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender) sebagai Ancaman Keamanan Global: Studi Kasus Swedia. *Social Science Research Journal*, 1(1), 107-119.
- Badudu, Y., & Zain, S. M. (1994). Kamus umum bahasa Indonesia: Pustaka Sinar Harapan.
- Dewi, R. (2019). *Penyelesaian homoseksual dalam Alquran: Studi komparatif Tafsir Alquran Karim Mahmud Yunus dan Tafsir Al-Azhar Buya Hamka* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- David, F. R. (2002). Manajemen strategis: konsep. Jakarta. PT. Indeks kelompok Gramedia.
- Elida, P., & Remaja, P. P. (1991). Perkembangan peserta didik. Dirjen Dikti: Jakarta.
- Erna, E. (2023). *Optimalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Mengatasi Pernikahan Dini Akibat Pergaulan Bebas Di Kecamatan Sinjai Utara*, SKRIPSI. Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.
- Faridah, F. (2016). Urgensi implementasi strategi dakwah di era kontemporer. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 2(1), 42-54.
- Harahap, M. N. N., Munthe, R., & Manurung, M. (2022). Kasus LGBT dalam Negara dan Perspektif Alquran & Tafsir Surah Al A'raf Ayat 80. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(4), 11-14.
- Hasan, S. A. (2010). *Marketing bank syariah: cara jitu meningkatkan pertumbuhan pasar bank syariah*. Ghalia Indonesia.
- Handayani, I. (2018). Strategi penyuluh agama islam dalam pembinaan keagamaan masyarakat di desa salemba kecamatan ujung loe kabupaten bulukumba. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Haridi, N. H., Rahman, K. A. A., & Wazir, R. (2016). Metodologi dakwah terhadap golongan lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT). *Jurnal Pengajian Islam*, 9(2), 103-119.
- Hidayat, R. (2019). Peran Penyuluh Agama dalam Kehidupan Beragama guna Meningkatkan Keluarga Sakinah (Studi Kasus pada Majelis Ta'lim Al-Muhajirin Sukarame II Bandar Lampung). *Journal of Da'wah and Communication Studies*, 1(1), 92-108.

- Hitt, M. A., Ireland, R. D., & Hoskisson, R. E. (2001). *Manajemen strategis. Daya Saing Dan Globalisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Julina, W. (2020). Pola Komunikasi Penyuluh Agama Islam Fungsional Dalam Pembinaan Keagamaan. *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam*, 3(2), 144-161.
- Jaya, P. H. I. (2017). Revitalisasi peran penyuluh agama dalam fungsinya sebagai konselor dan pendamping masyarakat. *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(2), 335-356.
- Kartono, K. (2010). *Kenakalan Remaja Patologi Sosial 2*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 tahun 1985.
- Kusnawan, A. (2011). Urgensi Penyuluhan Agama Islam. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(17), 271-290.
- Latampung, S. A. M. (2020). Strategi guru pai dalam memberikan pemahaman tentang pencegahan lesbian, gay, biseksual dan transgender (lgbt) kepada siswa kelas viii di mts negeri 1 manado.
- Lastari, T. F. (2023). *Implementasi Program Bimbingan Remaja Usia Sekolah dalam Pencegahan Pernikahan Anak di Kementerian Agama Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Mutashim, Y. (2023). Peran Penyuluh Agama Dalam Menjaga Keluarga Muslim Dari Penyimpangan Seksual (Studi Kasus di KUA Rambipuji). *Rayah Al-Islam*, 7(3), 842-854.
- Mukhid, A. (2018). Kajian Teoritis Tentang Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender (Lgbt) Dalam Perspektif Psikologis Dan Teologis. *Sophist: Jurnal Sosial Politik Kajian Islam dan Tafsir*, 1(1), 53-75.
- Oktaviana, R. (2021). *Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Peran Penyuluh Agama dalam Mencegah Penyebaran Radikalisme di Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rafiah, W. A., Mayasari, R., Samsuri, S., & Zainal, A. (2022). Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kecamatan Kambu Kota Kendari. *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 2(2).
- Setiawan, M., Astawa, I. N. S., & Sigai, E. R. L. (2022). Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Generasi Muda Di Kabupaten Barito Selatan. *Dharma Duta*, 20(2), 63-81.

- Tjiptono, F. (2017). Pemasaran strategik: Mengupas pemasaran strategik, branding strategy, customer satisfaction, strategi kompetitif, hingga e-marketing.
- Walgito, B. (2010). Pengantar Psikologi Sosial. Yogyakarta: Andi Offset.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan

- A.** Bagaimana bentuk pandangan terhadap perilaku gay yang terjadi di masyarakat ?
- B.** Apakah bentuk bentuk perilaku gay yang terjadi di masyarakat yang dapat menimbulkan permasalahan di kalangan Masyarakat?
- C.** Apa saja masalah perilaku gay yang terjadi di Desa massangkae
- D.** Apa yang perlu di lakukan dalam mencegah perilaku gay di masyarakat?
- E.** Menurut bapak, bagaimana bentuk strategi yang bisa di lakukan dalam mencegah perilaku gay di Desa massangkae?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Pemerintah Desa Massangkae

Hari/tanggal :

1. Bagaimana bentuk pandangan terhadap perilaku gay yang terjadi di masyarakat ?
2. Apakah bentuk bentuk perilaku gay yang terjadi di masyarakat yang dapat menimbulkan permasalahan di kalangan Masyarakat?
3. Apa saja masalah perilaku gay yang terjadi di Desa massangkae
4. Apa yang perlu di lakukan dalam mencegah perilaku gay di masyarakat?
5. Menurut bapak, bagaimana bentuk strategi yang bisa di lakukan dalam mencegah perilaku gay di Desa massangkae?

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Masyarakat umum

Hari/tanggal :

1. Bagaimana bentuk perilaku gay yang terjadi di sekitar masyarakat?
2. Bagaimana tanggapan bapak ibu dalam menanggapi perilaku gay ?
3. Menurut anda, bagaimana kah bentuk pencegahan yang perlu di lakukan dalam mengatasi perilaku gay yang terjadi di masyarakat ?
4. Siapakah yang berperan dalam penanganan masalah yang di hadapi masyarakat terutama dalam kasus gay ini
5. Bagaimana bentuk strategi yang bisa di lakukan dalam melakukan pencegahan perilaku gay di desa massangkae

PEDOMAN WAWANCARA

Informan : Penyuluh Agama islam

Hari/tanggal :

1. Bagaimana bentuk pandangan terhadap perilaku gay yang terjadi di masyarakat ?
2. Apakah bentuk bentuk perilaku gay yang terjadi di masyarakat yang dapat menimbulkan permasalahan di kalangan Masyarakat?
3. Apa saja masalah perilaku gay yang terjadi di Desa massangkae
4. Apa yang perlu di lakukan dalam mencegah perilaku gay di masyarakat?
5. Menurut bapak, bagaimana bentuk strategi yang bisa di lakukan dalam mencegah perilaku gay di Desa massangkae?



**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 307.D2/III.3.AU/F/KEP/2024

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2024/2025, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 1502 Tahun 2022, tentang perubahan nama Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Ahmad Dahlan.
- Memperhatikan** : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2024/2025.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Universitas Islam Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2024/2025.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Hawirah, S.Th.I., M.Th.I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Aldi Junial

NIM : 210202020

Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Strategi penyuluh Agama dalam Mencegah Perilaku Menyimpang
Skripsi pada Gay Di Desa Massangkae.

Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan / nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Universitas Islam Ahmad Dahlan.

Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Keempat

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 30 Jumadil Awal 1446 H
3 Oktober 2024 M



Dekan,

Dr. Faridah, M.Sos.I.
NBM. 1212774

Tembusan :

1. Ketua BPH UIAD di Sinjai
2. Rektor UIAD di Sinjai
3. Wakil Rektor I UIAD di Sinjai
4. Wakil Rektor II UIAD di Sinjai
5. Wakil Rektor III UIAD di Sinjai



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 080.D2/III.3.AU /F/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 26 Syawal 1446 H
25 April 2025 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala Desa Massangkae, Kec. Kajuara

di

Sinjai,-

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Aldi Junial Saputra**
NIM : 210202020
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Strategi Penyuluh Agama Dalam Mencegah Perilaku Gay di Desa Massangkae"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Massangkae, Kec. Kajuara**.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Faridah, M.Sos.I
NIM. 1212774



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE
KECAMATAN KAJUARA
DESA MASSANGKAE**

Alamat: Dusun Laggoppo I, Desa Massangkae, Kec. Kajuara, Kab. Bone, Sulawesi Selatan

Nomor : 002/DMS/KJR/VI/2025

Lampiran :-

Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muh. Asri Arsyad
Jabatan	: Kepala Desa Massangkae
Alamat Kantor	: Desa Massangkae, Kec. Kajuara, Kab. Bone

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: Aldi Junial Saputra
NIM	: 210202020
Program Studi	: Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Universitas	: Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD)

Telah melaksanakan penelitian di wilayah Desa Massangkae, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone dengan judul:

"Strategi Penyuluh Agama Dalam Mencegah Perilaku Gay di Desa Massangkae"

Penelitian tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 29 April 2025 hingga 17 Juni 2025 dengan baik dan tertib.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Massangkae, 17 Juni 2025

Kepala Desa Massangkae



DOKUMNETASI PENELITIAN



(Observasi bersama Kepala Desa Massangkae & Wawancara Bersama
BPD massangkae, 29 april 2025)



(Observasi Bersama Kepala Dusun & Aparat Desa 30 April 2025)



(Observasi dengan tokoh masyarakat Syamsuddin tgl 1 mei 2025)



(Observasi dengan Penyuluh KUA Kajuara 3 Mei 2025)



Wawancara Bersama Penyuluh , A.supriadi S.Pd (Senin 5 Mei 2025)



Wawancara Bersama Penyuluh Abdul Haris S.sos (Selasa 6 Mei 2025)



Wawancara Bersama Penyuluh Alimuddin S.Pd (senin 19 Mei 2025)



Wawancara Bersama Aparat Desa Massangkae Ibu Rahma (Selasa 27 Mei 2025)

BIODATA PENULIS



Nama : Aldi junial saputra
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat Tgl Lahir/Usia : Laggoppo, 09 Juni 2000/25 Tahun
Pekerjaan : Karyawan Honorer - KUA kecamatan Kajuara
Alamat : Jl.pendidikan Desa Massangkae, Desa
Massangkae, Kajuara

Riwayat Pendidikan :

1. Man 1 sinjai (2015 - 2018)
2. SMP 3 Sinjai (2012 - 2015)
3. SDN 270 Massangkae (2006 - 2012)

Pengalaman Pekerjaan : Bpd pada Kantor desa massangkae
(2021 - Sekarang)

Pengalaman organisasi ;

1. Ketua Lembaga DPK-BKPRMI Kec.Kajuara (2019 -Sekarang)
2. Anggota Karang Taruna Kecamatan Kajuara (2020 – Sekarang)
3. Pembina Ikrama Massangkae (2020-Sekarang)
4. Ketua Himaprodi BPI (2023-2024)
5. LDK Al jami UIN Makassar (2019 -2020)
6. Himabim Uinam (2018 -2020)
7. Washilah Pers (2020-2021)
8. Koordinator Kemahasiswaan LDF Ulil Al-Baab (2021-2022)

MOTTO HIDUP : JADIKAN HARI INI LEBIH BAIK DARI HARI KEMARIN



UAD
ISLAM - BERAKUTU - BERGEMILANG

**UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

PERPUSTAKAAN

SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN

Nomor : 105.L10/III.3AU/A/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : **Asriani Abbas, S.I.P.**
NBM : **1235305**
Jabatan : **Pjs Kepala Perpustakaan**

Menerangkan bahwa,

Nama : **Aldi Junial Saputra**
Nim : **210202020**
Prodi : **BPI**
Jenis Dokumen : **Skripsi**

Telah melakukan cek plagiat menggunakan aplikasi *Turnitin Similarity Check* dengan indeks plagiat **10 %**.

Demikian surat keterangan ini supaya digunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 06 November 2025

Pjs. Kepala Perpustakaan



ASRIANI ABBAS, S.I.P.
NBM : 1235305